

**EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI DALAM UPAYA
MENDAPATKAN LABA MAKSIMAL PADA INDUSTRI
KERAJINAN MANIK-MANIK ELISA RAINBOW
DI DESA SUMBER LESUNG KECAMATAN
LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

RISKA DWI RAHAYU
NIM : E20192451

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2024**

**EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI DALAM UPAYA
MENDAPATKAN LABA MAKSIMAL PADA INDUSTRI
KERAJINAN MANIK-MANIK ELISA RAINBOW
DI DESA SUMBER LESUNG KECAMATAN
LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

RISKA DWI RAHAYU

NIM : E20192451



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

H. Ahmad Muzayyin, S.E.I., M.E.

NIP. 197808142023211011

**EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI DALAM UPAYA
MENDAPATKAN LABA MAKSIMAL PADA INDUSTRI
KERAJINAN MANIK-MANIK ELISA RAINBOW
DI DESA SUMBER LESUNG KECAMATAN
LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Senin

Tanggal: 18 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.E.I.
NIP: 197507021998032002

Ari Fahimatussyam Putra Nusantara, M.AK
NIP: 199406302022032005

Anggota:

1. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.
2. H. Ahmad Muzayyin, S.E.I., M.E.

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP: 196812261996031001



MOTTO

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ
الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Q.S Al – Isra’ Ayat 26-27)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Maktabatil Hidayah, 2009), 227.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, tak henti-hentinya saya mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai bentuk terimakasih skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya cintai yaitu Ayahanda Budi Hartono dan Ibunda Anik Supiyati, laki-laki dan perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat dan membuat saya bangkit dari kata menyerah dengan memberikan motivasi, senantiasa mendoakan dan memberi dukungan penuh sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya.
2. Adik laki-laki yang saya sayangi Ananda Rahmad Taufiq Hidayat yang turut mensupport dan mendoakan dalam perjalanan studi penulis selama menempuh pendidikan S1, tak lupa teruntuk Uti yang saya pun sayangi Sutemi terimakasih atas doa yang tak pernah lepas, kalian adalah sumber semangat dan sumber inspirasi terbaik.
3. Sahabatku tercinta, Ersya Sela Wardany, Siti Faizah, Ulfatul Widad, Anggi Sukma, Nurul Farida, terimakasih karena selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ini, selalu bersedia mendengarkan keluh kesah dan selalu ada dalam keadaan apapun.
4. Ibu Helisa selaku pemilik Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow yang membantu penyelesaian skripsi ini.

5. Teman-teman seperjuangan ES 10 dan teman KKN, terimakasih atas partisipasi semangat dan kasih sayang serta kebersamaan dan dukungan kalian yang luar biasa.
6. Almamater terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, semoga karya tulis ini merupakan bukti kasih, bukan menjadi bukti perpisahan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya serta sholawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) dengan judul **“Efisiensi Biaya Produksi dan Distribusi Dalam Upaya Mendapatkan Laba Maksimal Pada Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow Di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”**, dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Satu (S-1) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E. selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu sabar, membimbing, memberikan semangat dan mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan perkuliahan.
6. H. Ahmad Muzayyin, S.E.I., M.E selaku dosen pembimbing yang sabar yang telah bersedia meluangkan waktu, mendengarkan, serta berbagi idenya dengan peneliti dalam melakukan penelitian serta menyusun skripsi.
7. Segenap seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanannya.

Penulis hanya bisa mendoakan yang terbaik untuk semua partisipasi serta yang sudah membantu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Jember, 18 November 2024

Penulis

Riska Dwi Rahayu
NIM. E20192451

ABSTRAK

Riska Dwi Rahayu, H. Ahmad Muzayyin, 2024: *Efisiensi Biaya Produksi Dan Distribusi Dalam Upaya Mendapatkan Laba Maksimal Pada Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow Di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*

Perusahaan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya. Strategi efisiensi biaya produksi dan distribusi merupakan suatu aktivitas yang harus dilakukan setiap produsen dalam menjalankan perusahaannya. Strategi efisiensi selain fokus terhadap biaya produksi yang di keluarkan dan dibutuhkan, juga fokus terhadap distribusi sebagai landasan suatu bisnis untuk menilai dan memperbaiki arus aktivitas secara keseluruhan yang tercakup dalam pengiriman barang kepada pelanggan. Begitu pun dengan Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow yang menerapkan strategi efisiensi biaya produksi dan distribusi dalam upaya mendapatkan laba maksimal.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana efisiensi biaya produksi yang dilakukan Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow dalam memaksimalkan laba? 2) Bagaimana efisiensi biaya distribusi Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow dalam memaksimalkan laba?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis efisiensi biaya produksi yang dilakukan Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow dalam memaksimalkan laba. 2) Untuk menganalisis efisiensi biaya distribusi dalam Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, subyek penelitian menggunakan purposive. Metode pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Untuk efisiensi biaya produksi Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow saat ini terbilang efisien, meskipun terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Hal ini dibuktikan dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi dari awal sampai akhir tidak melebihi dari anggaran biaya produksi yang sudah direncanakan. Tetapi, efisiensi biaya overhead pabrik tidak dapat diketahui dikarenakan Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow tidak membatasi biaya overhead pabrik. 2) Efisiensi biaya distribusi yang dilakukan Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow yaitu pertama, mengklasifikasikan pesanan konsumen. Kedua, pemilihan moda transportasi distribusi. Ketiga, pemanfaatan penjadwalan dalam pengiriman barang.

Kata Kunci: Efisiensi, Biaya Produksi, Biaya Distribusi

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51

C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data.....	56
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahapan Penelitian.....	58
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	62
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Matriks Penelitian	
Lampiran 2 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara	
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	
Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
Lampiran 10 : Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Tabel Penelitian Terdahulu.....	28
4.1	Tabel Biaya Bahan Baku	72
4.2	Tabel Biaya Tenaga Kerja Langsung	74
4.3	Tabel Biaya Distribusi	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong berbagai persaingan usaha di berbagai bidang, dan ekonomi kreatif adalah salah satunya. Dalam hal ini perusahaan harus mempunyai strategi dan cara yang tepat agar produknya tetap mampu bersaing dengan produk pesaing dan tetap memperoleh keuntungan. Secara umum suatu industri mempunyai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan salah satu tujuan tersebut adalah mencapai keuntungan yang tinggi. Keuntungan ditambah biaya tertentu dalam proses industri, yang juga sejalan dengan efisiensi. Konsep efisiensi berfokus pada bagaimana input tertentu digunakan untuk menciptakan barang dan jasa sehingga menghasilkan output yang maksimal. Laba atau rugi sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi kinerja industri. Unsur-unsur pembentuk laba adalah biaya dan pendapatan.

Di wilayah Jember, perkembangan ekonomi cukup terbilang baik dikarenakan pertumbuhannya mencapai 4,53 persen. Hal tersebut dipicu karena bergeraknya faktor ekonomi kreatif. Dimana para pelaku ekonomi kreatif selalu diberi wadah untuk saling bersaing memasarkan produknya agar tetap mendapatkan keuntungan. Sedangkan untuk di industri atau UMKM sendiri, pertumbuhan ekonomi terus berkembang sehingga membuat para pelaku usaha ekonomi kreatif diharuskan memiliki strategi

untuk menghadapi persaingan usahanya. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan mampu bersaing dan tetap memperoleh keuntungan.

Persaingan bisnis yang semakin ketat, menimbulkan banyak konsekuensi dalam persaingan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saingnya secara terus menerus. Perusahaan dalam waktu cepat harus mampu mengubah diri menjadi lebih kuat dan mampu menanggapi kebutuhan pasar. Jika dikaitkan dengan aspek produksi, perusahaan harus memiliki strategi untuk terus menciptakan barang yang mampu bersaing dengan produk pesaing. Sedangkan jika dikaitkan dengan aspek pemasaran, perusahaan yang memiliki pemasaran yang kuat akan mampu bersaing dalam persaingan bisnis yang ketat.

Ekonomi kreatif bisa dipahami sebagai bentuk inovasi yang bisa berkontribusi pada produktivitas seseorang dan memiliki nilai ekonomi. Selama ini yang menjadi modal utama dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah teknologi dan kreativitas dari pelaku ekonomi dalam hal produsen.² Di era ekonomi baru, istilah “ekonomi kreatif” mengacu pada gagasan yang meningkatkan kreativitas dan informasi dengan menggunakan sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Selain menciptakan nilai ekonomi, ekonomi kreatif juga menciptakan nilai sosial, budaya dan lingkungan. Ekonomi kreatif merupakan wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya

² Nikmatul Masruroh, Suprianik, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah” (Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores) Vol. 13 No. 02, 2023.

saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu sektor penggerak yang penting dalam mewujudkan Indonesia mandiri, maju, adil dan makmur.³ Perkembangan ekonomi kreatif telah berkembang menjadi sebuah fenomena dalam menghadapi perkembangan dan tantangan globalisasi. Faktor teknologi informasi membuat perkembangan ekonomi kreatif menjadi lebih cepat, sehingga ekonomi kreatif menjadi sebuah jawaban atas tantangan dalam mensejahterakan masyarakat selain juga ekonomi kreatif dapat menurunkan tingkat pengangguran. Ekonomi kreatif akan memberikan nilai tambah baik pada proses produksi maupun kepada sumber daya manusia sehingga sistem ekonomi kreatif diyakini akan menjawab tantangan dari berbagai permasalahan yang ada saat ini.⁴

Dalam persaingan usaha tersebut, perusahaan harus memiliki strategi untuk dapat terus bersaing dan mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan cara efisiensi dalam proses produksi. Definisi efisiensi menurut H. Emerson adalah perbandingan terbaik antara masukan (input) dan pengeluaran (hasil antara keuntungan dan sumber daya yang di gunakan), serta hasil optimal yang dicapai dengan menggunakan sumber daya yang terbatas.⁵ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti efisiensi adalah pantas atau layak untuk melakukan (menghasilkan) sesuatu (tanpa membuang-buang

³ Arina Romarina, "Economic Resilience Pada Industri Kreatif Guna Menghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional," *Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 15 No.1 (2020): 35-52.

⁴ Fila Fitriani, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Diyinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam", (Skripsi, IAIN Metro, 2020), 2.

⁵ <https://dansite.wordpress.com/2009/3/28/pengertian-efisiensi/>

waktu, uang, dan tenaga), mampu melaksanakan tugas dengan tepat dan hati-hati, efisien dan efektif. Seperti sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadist:

عَاشِسَهَ أَنْ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يَدْرُسَهُ قِنَهُ

Artinya: Sesungguhnya Allah SWT sangat mencintai seseorang melakukan sesuatu pekerjaan yang dilakukannya secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas) (HR. Tabarani).⁶

Dan yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat al-Isra' ayat 26 dan 27 tentang prinsip efisiensi:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: dan berikanlah kepada keluarga yang dekat akan haknya, dan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah menghambur (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros adalah saudara-saudara setan, sedang setan terhadap Tuhannya adalah ingkar. (Q.S Al-Isra' ayat 26 dan 27)⁷

Kegiatan produksi dalam organisasi bisnis memegang peranan penting dalam mempengaruhi organisasi bisnis. Bagian produksi sering dipandang sebagai salah satu fungsi manajemen yang menentukan penciptaan produk dan mempengaruhi peningkatan atau penurunan penjualan.⁸ Proses produksi dapat diartikan sebagai suatu usaha kegiatan yang melibatkan tangan manusia, bahan, dan peralatan untuk menghasilkan suatu produk yang bermanfaat.

Produk yang dapat dihasilkan berupa benda atau (*tangible material*) seperti mobil, pakaian, radio, lukisan, obat-obatan, patung dan lain-lain atau

⁶ Abu Kasim Sulaiman bin Ahmad Tabrani, *Al-Mu'jam Al Wusta* (Kairo: Dar Harmin), 1415.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2019)

⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Bandung, Alfabeta, 2012), 1.

berupa jasa (*intangible material*) seperti informasi, pelayanan, pemrograman komputer, dokter, pilot pesawat, dosen dan lainnya. Dari definisi tersebut terlihat bahwa proses produksi hakikatnya adalah suatu proses pengubahn (transformasi) bahan atau komponen (input) menjadi produk lain yang mempunyai nilai lebih tinggi atau suatu proses yang di dalamnya terjadi penambahan nilai.⁹

Kebutuhan produksi untuk beroperasi dengan biaya lebih rendah, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan produk baru merupakan kekuatan yang mendorong terobosan teknologi dan penemuan baru.¹⁰ Produksi dan biaya produksi diibaratkan keping mata uang logam berisi dua. Jika produksi berbicara tentang nilai fisik dari faktor-faktor produksi yang digunakan, maka biaya mengukurnya dengan nilai uang. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi.¹¹

Dalam hal ini, sangat diperlukan kebijaksanaan industri untuk fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuannya, industri harus menghitung dengan benar biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu produk untuk menentukan berapa harga yang harus dijual.¹² Setiap industri harus menentukan harga jualnya dengan tepat karena harga merupakan satu-satunya unsur dalam bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi industri

⁹ Zulian Yumit, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: Ekosiana, 2003), 123.

¹⁰ E. Saefuddin Mubarak, *Ekonomi Manajerial Strategi Bisnis* (Jakarta: In Media, 2015), 115.

¹¹ M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 64.

¹² Tri Siwi Agustina, *Kewirausahaan Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UMKM di Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 57-59.

tersebut. Umumnya harga pokok produksi dijadikan dasar dalam menentukan harga jual.¹³

Biaya produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan industri selama proses produksi agar produk dapat sampai ke pasar dan siap dijual. Dalam proses industri harus mampu mempertimbangkan biaya terkait, termasuk biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja, dan overhead pabrik.¹⁴ Biaya bahan langsung adalah biaya suku cadang/material yang dapat dikaitkan langsung dengan produk. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai upah sebagai imbalan atas tenaga kerja orang yang melakukan proses produksi. Biaya overhead pabrik merupakan biaya pabrik yang tidak termasuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.¹⁵

Selain biaya produksi, industri juga memasukkan biaya penjualan/distribusi. Distribusi menjadi langkah penting dalam persaingan penjualan. Banyak perusahaan dan industri menginginkan distribusi menjadi landasan strategi bisnis mereka, memberikan cara untuk mengevaluasi dan meningkatkan operasi bisnis secara keseluruhan dengan menawarkan produk dengan kualitas, harga, dan promosi produk yang lebih baik. Pemasaran atau distribusi menjadi langkah penting dalam proses penjualan. Banyak perusahaan mengevaluasi dan meningkatkan seluruh operasi (biasanya grosir, pergudangan dan transportasi). Mengenai pengiriman barang kepada

¹³ Bastian Bustami, *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), 9.

¹⁴ William K.Carter, *Akuntansi Biaya Cost Accounting* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 17.

¹⁵ Atika Marzuqoh, "Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Usaha Gelamai Tek Tam Kelurahan Parit Rintang Payakumbuh Menurut Ekonomi Islam" (Skripsi, Universitas IslamNegeri Sultan Syarif Kasim, 2020), 2.

pelanggan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia distribusi memiliki dua definisi, *pertama*, penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa ke beberapa tempat, yang *kedua* yaitu pembagian barang keperluan sehari-hari (terutama dalam masa darurat) oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya.¹⁶

Keputusan perusahaan tentang distribusi menentukan bagaimana cara produk yang dibuatnya dapat dijangkau oleh pelanggannya. Perusahaan mengembangkan strategi untuk memastikan bahwa produk bahwa produk yang di distribusikan kepada para pelanggan berada pada tempat yang tepat. Untuk itu perlu halnya pemahaman tentang saluran distribusi yang tepat dalam sebuah usaha. Saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan produk sampai ke konsumen atau berbagai aktivitas perusahaan yang mengupayakan agar produk sampai ke tangan konsumen.¹⁷

Menurut David Revzan saluran distribusi merupakan suatu jalur yang dilalui oleh arus barang-barang dari produsen ke perantara dan akhirnya sampai pada pemakai. Sedangkan saluran distribusi menurut Philip Kotler adalah sebagai himpunan perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak, atau membantu dalam mengalihkan hak atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen.¹⁸ Adapun untuk pendistribusian/penjualan keluar negeri adalah kegiatan perdagangan antar negara, dimana diantara keduanya akan timbul saling tukar-menukar produk barang. Pengiriman barang ke suatu

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 60.

¹⁷ M. Fuad, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 129.

¹⁸ Marius P. Angipuro, *Dasar-Dasar Pemasaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), 297.

negara oleh satu negara karena ada permintaan dari pembeli di negara tersebut. Kegiatan penjualan ke luar negeri disebut juga dengan ekspor luar negeri. Ekspor luar negeri adalah perdagangan atau jual beli dengan cara mengeluarkan atau mengirimkan barang dari dalam keluar negeri.¹⁹

Sebagai usaha yang bergerak di bidang industri kreatif, Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow adalah industri kreatif yang bergerak di bidang pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar manik-manik, berdiri di industri kreatif selama lebih dari 20 tahun sejak tahun 2002. Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Raibow merupakan industri yang terletak di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Produk industri kerajinan ini yaitu aksesoris berupa gelang, kalung dan anting. Area pemasaran produk Elisa Rainbow telah tersebar di wilayah Kabupaten Jember, luar Pulau Jawa hingga ke Luar Negeri. Bahkan Elisa Rainbow mengalami masa kejayaan pada tahun 2011 yang mana dalam satu minggu pengeluaran bisa mencapai 900 juta dan pendapatan yang di dapat akan jauh lebih banyak dari pengeluaran. Hal ini tak lepas dari semangat dan dedikasi serta tekad dari sang pemilik toko yaitu Ibu Helisa, yang memulai dengan memajang kerajinan tangannya di ruko, sehingga pada akhirnya Ibu Helisa menerima banyak pesanan baik dari daerahnya tersebut bahkan dari luar negeri seperti Jepang, Hongkong, dan negara lainnya.²⁰

Dalam proses produksinya, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow menerapkan strategi efisiensi biaya produksi dan distribusi. Cara

¹⁹ Mey Risa, *Ekspor dan Impor* (Yogyakarta: Poliban Press, 2018), 2.

²⁰ Ibu Helisa, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 Januari 2024

tersebut dilakukan untuk mengetahui realitas biaya yang dikeluarkan apakah melebihi biaya yang telah di anggarkan. Strategi efisiensi tersebut dapat membantu Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow dalam upaya mendapatkan laba maksimal. Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow tidak menerapkan biaya standar dalam proses produksinya, tetapi antara biaya yang dianggarkan dan biaya yang benar-benar dilaksanakan tetapi tidak dianalisis. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terkait efisiensi biaya produksi yang dapat digunakan sebagai ukuran pengendalian biaya produksi. Hal tersebut untuk mengetahui apakah industri ini berjalan pada efisiensi yang maksimal dalam memproduksi kerajinan tangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Yunita Elfrida (2019) yang berjudul analisis efisiensi biaya produksi dalam upaya meningkatkan pendapatan pada UMKM Kripik Japa Dau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada objek penelitian ini menggunakan UMKM Kripik Japa Dau dan penelitian yang akan diteliti menggunakan objek penelitian Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi UMKM Kripik Japa Dau masuk pada kriteria sangat efisien dengan tingkat efisiensinya 2,49, hal tersebut dikarenakan biaya produksinya tidak melebihi biaya yang telah dianggarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Indasari (2020) yang berjudul efisiensi biaya distribusi pemasaran kopi rakyat di Desa Gending Waluh

Kecamatan Sempol (Ijen) Bondowoso. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu objek penelitian ini menggunakan kopi rakyat dan penelitian yang akan diteliti menggunakan objek penelitian Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow. Hasil penelitian ini menunjukkan pemasaran kopi rakyat di Desa Gending Waluh Kecamatan Sempol (Ijen) Bondowoso dipasarkan secara gelondong merah, karena keterbatasan peralatan dan lainnya untuk memproduksi sendiri. Pemasaran kopi rakyat tersebut terdiri dari dua saluran pemasaran. Lembaga pemasaran yang terlibat terdiri dari petani sebagai produsen, pedagang pengumpul, pedagang pengecer, pabrik PTPN dan konsumen. Dari perhitungan efisiensi saluran distribusi pemasaran kopi rakyat di Desa Gending Waluh Kecamatan Sempol (Ijen) Bondowoso diperoleh hasil dalam dua saluran distribusi yaitu bahwa efisiensi saluran distribusi yang paling efisien dan lebih menguntungkan petani kopi rakyat adalah saluran distribusi II dibandingkan saluran distribusi I.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nuhlili Damanik, Yul Emri Yulis, Muhammad Irwan (2020) yang berjudul analisis pengendalian biaya produksi sebagai satu usaha untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT. Dutapalma Nusantara-PKS SEI. KUKO. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu objek penelitian ini pada PT. Dutapalma Nusantara dan penelitian yang akan diteliti menggunakan objek penelitian Industri Kerajinan Manik-

Manik Elisa Rainbow. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sesuai dari data yang diperoleh bahwa pengendalian biaya produksi untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi PT. Dutapalma Nusantara berdasarkan hasil perhitungan biaya standar sudah efisien, namun pada tenaga kerja langsung dan overhead pabrik belum baik karena realisasi melebihi anggaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan judul “Efisiensi Biaya Produksi Dan Distribusi Dalam Upaya Mendapatkan Laba Maksimal Pada Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow Di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana strategi efisiensi biaya produksi yang dilakukan Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow dalam memaksimalkan laba di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana strategi efisiensi biaya distribusi Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow dalam memaksimalkan laba di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi efisiensi biaya produksi yang dilakukan Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow dalam memaksimalkan laba di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis strategi efisiensi biaya distribusi dalam Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow dalam memaksimalkan laba di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan yang penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan sumbangsih positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ekonomi terutama terkait dengan efisiensi biaya produksi dan distribusi untuk mendapatkan laba pada Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam bagi penulis. Penelitian ini juga akan menambah pengetahuan mengenai strategi efisiensi biaya produksi dan distribusi

untuk mendapatkan laba. Dan penelitian ini juga untuk melengkapi salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu ekonomi syariah pada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember).

b. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai rujukan mahasiswa Ekonomi Islam selanjutnya apabila ingin meneliti permasalahan yang sama.

c. Bagi Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik ke depannya, khususnya dalam efisiensi biaya produksi dan distribusi guna mendapatkan keuntungan yang diharapkan (maksimal) sehingga keberlangsungan lapangan pekerjaan tetap berjalan serta demi terciptanya output berkualitas dengan harga relative lebih murah.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran-gambaran tentang pemaksimalan bahan produksi menjadi produk yang bernilai ekonomi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.²¹

Agar terhindar dari munculnya salah pengertian terhadap judul penelitian diatas, berikut akan dijelaskan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Efisiensi

Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dan input fisik. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai. Efisiensi juga dapat dijelaskan sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumber daya tertentu. Jika output yang dihasilkan lebih besar daripada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula efisiensi yang dicapai.²²

2. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut.²³

3. Distribusi

Distribusi adalah salah satu bagian dari pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa sehingga penggunaannya

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

²² Sundari, "Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Jual Beli Pisang Di Pasar Minasa Upa Kabupaten Gowa" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019), 5.

²³ Vadilla Mutia Zahara, Cep Jandi Anwar, *Mikroekonomi* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 117.

sesuai dengan yang diperlukan. Distribusi adalah kegiatan yang sangat penting agar produk dari produsen bisa sampai ke tangan konsumen dengan efektif.²⁴

4. Laba

Laba (*income/earning/profit*) dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang, pertama berdasarkan pandangan aktiva/uang, laba merupakan kenaikan aktiva neto selain pendapatan (revenue) dan perubahan modal. Kedua, berdasarkan pandangan penghasilan/biaya, laba merupakan kelebihan pendapatan (revenue) di atas beban (expenses).²⁵

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindaklanjuti penelitian selanjutnya, maka peneliti akan menguraikan pembahasan agar memiliki alur logika yang jelas dan sistematis agar lebih mudah dipahami.

Pada bab pertama, pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan juga kajian teori yang digunakan sebagai acuan oleh peneliti.

Bab ketiga, menjelaskan tentang penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

²⁴ Putri M.A, Rosmayani & Rosmita, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saluran Distribusi Usaha Kecil Menangan (Survei Pada Kue Bangkita “Syempana” Di Kota Pekanbaru)” (Jurnal valuta, 4 (2), 2019), 116-137.

²⁵ Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah Teori dan Praaktik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) 60.

penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Bab keempat akan menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data yang ditemukan oleh peneliti pada penelitiannya yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari penelitiannya.

Bab kelima, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran yang digunakan sebagai pendukung kelengkapan data peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berupa (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini antara lain:

1. Nadya Anastasya, Sri Widayanti, Hamidah Hendrarini (2020), “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Gula di PT. PG Candi Baru Sidoarjo”, Universitas Pembangunan Nasional.²⁶

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pertama; bagaimana analisis biaya produksi standar dan aktual pada produksi gula di PT. PG Candi Baru Sidoarjo? Kedua; Bagaimana cara menetapkan harga pokok produksi berdasarkan biaya standar dan aktual pada produksi gula di PT. PG Candi Baru Sidoarjo? Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pertama; Biaya produksi standar ditetapkan sebesar Rp. 278.083.500.000. Kedua; Biaya produksi aktual yang dikeluarkan sebesar Rp. 230.581.540.913. Ketiga; Selisih varians biaya produksi dalam keadaan favorable atau menguntungkan baik dari selisih harga,

²⁶ Nadya Anastasya, Sri Widayanti, Hamidah Hendrarini, “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Gula di PT. PG Candi Baru Sidoarjo” (Jurnal, Ilmu Administrasi dan Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2020).

selisih kualitas, selisih efisiensi upah langsung, selisih tarif upah per jam dan selisih anggaran BOP. Sedangkan selisih varians biaya produksi terdapat nilai penyimpangan yang tidak menguntungkan atau unfavorable pada selisih volume produksi. Keempat; HPP standar sebesar Rp. 8.760,30 lebih besar dari HPP aktual sebesar Rp. 8.442,55. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah fokus penelitian membahas tentang biaya produksi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan objek penelitiannya pabrik gula.

Dian Ayu, Suhendro, Anita Wijatanti, “Analisis Penerapan Target Costing Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface Pada PT. Hilal Gemilang Khair”, Universitas Islam Batik Surakarta.²⁷

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Bagaimana penerapan target costing yang dilakukan PT. Hilal Gemilang dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi? Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan. Hasil penelitian ini adalah sebelum menggunakan metode target costing biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.506,55/kg dan setelah menerapkan metode target costing diperoleh biaya sebesar Rp. 6.289,52/kg. Dari hasil penerapan metode target costing, perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya sebesar Rp. 217,04/kg dengan

²⁷ Dian Ayu, Suhendro, Anita Wijayanti, “Analisis Penerapan Target Costing dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface pada PT. Hilal Khair” (Jurnal, Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Batik Surakarta, 2022)

presentase 3,45%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Hilal Gemilang Khair dapat menerapkan metode target costing yang digunakan sebagai pengendalian biaya produksi wajah tunggal. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah fokus penelitian membahas tentang biaya produks dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah penerapan target costing dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi.

2. Nuhlili Damanik, Yul Emri Yulis, Muhammad Irwan (2020), “Analisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Satu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Dutapalma Nusantara-PKS SEI. KUKO”, Universitas Kuantan Singingi.²⁸

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Bagaimana pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh PT. Dutapalma Nusantara-PKS SEI. KUKO sebagai satu usaha untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi? Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah sesuai dari data yang diperoleh bahwa pengendalian biaya produksi untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi PT. Dutapalma Nusantara-PKS SEI. KUKO berdasarkan hasil dari perhitungan biaya standar yaitu sudah efisien, namun pada tenaga kerja langsung dan overhead pabrik belum baik

²⁸ Nuhlili Damanik, Yul Emri Yulis, Muhammad Irwan, “Aanalisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Satu Usaha Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Dutapalma Nusantara-PKS SEI. KUKO” (Jurnal, Ekonomi Al-Khitmah, Universitas Islam Kuantan Singingi, 2020)

karena realisasi melebihi anggaran. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah fokus penelitian membahas biaya produksi dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pengendalian biaya produksi sebagai usaha meningkatkan efisiensi biaya produksi dan metode yang digunakan kualitatif.

3. Clara J Sengkey, Paulus Kindangen, Jessy J Pondaag (2020), “Analisis Saluran Distribusi Dalam Rantai Pasok Ikan Mentah Segar Pada Organisasi ‘Kembang Laut’ di Pulau Nain Minahasa Utara”, Universitas Sam Ratulangi Manado.²⁹

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana saluran distribusi ikan mentah dalam organisasi nelayan di Pulau Nain Minahasa Utara? Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan. Hasil dari penelitian ini adalah distribusi rantai pasokan pada nelayan Pulau Nain sudah terlalu panjang sehingga di haruskan adanya pemotongan rantai pasok pada saluran rantai pasok karena jika tidak adanya pemotongan rantai pasok itu akan mempengaruhi lambatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat Pulau Nain, tanpa adanya perubahan dari masa ke masa, sehingga dapat merugikan masyarakat pulau nain itu sendiri.

²⁹ Clara J Sengkey, Paulus Kindangen, Jessy J Pondaag, “Analisis Saluran Distribusi Dalam Rantai Pasok Ikan Mentah Segar Pada Organisasi ‘Kembang Laut’ di Pulau Nain Minahasa Utara” (Jurnal, Riset Ekonomi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2020)

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah fokus peneliti membahas tentang distribusi dan metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang digunakan pada penelitian ini ratai pasok ikan mentah.

4. Rangga Setiawan, Dwi Susilowati, MN Sudjono (2020), “Analisis Efisiensi Pemasaran Cabai Merah di Desa Jetak Ngasri Kecamatan Dau Kabupaten Malang”, Universitas Islam Malang.³⁰

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Bagaimana efisiensi pemasaran cabai merah di Desa Jetak Ngasri Kecamatan Dau Kabupaten Malang? Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan. Hasil penelitian ini adalah pertama; Terdapat lebih dari satu saluran pemasaran. Kedua; Margin pemasaran yang ada pada saluran pemasaran I yaitu sebesar 1466, pada saluran pemasaran ke II didapatkan sebesar 5400. Pada penelitian yang dilakukan di Desa Jetak Ngasri Kecamatan Dau saluran pemasaran I, hal tersebut dilihat dari nilai margin pemasaran yang paling kecil yaitu sebesar Rp. 1446 dan share tertinggi sebesar 85,47%, dibanding dengan saluran pemasaran II dengan nilai margin yang lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 5,400 dengan share terkecil sebesar 62,62%. Hasil analisis elastisitas tranmisi harga diketahui nilai $E_t = 1,42\%$ lebih besar dari 1 diartikan bahwa perubahan

³⁰ Rangga Setiawan, Dwi Susilowati, MN Sudjono, “Analisis Efisiensi Pemasaran Cabai Merah di Desa Jetak Ngasri Kecamatan Dau Kabupaten Malang” (Jurnal, Sosial Ekonomi Pertanian dan agribisnis, Universitas Islam Malang, 2020)

harga sebesar 1% ditingkat produsen akan terjadi perubahan harga sebesar 1,42% ditingkat pengecer. Maka ada persaingan tidak sempurna atau pemasaran belum efisien. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah fokus penelitian membahas distribusi pemasaran dan metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah objek dalam penelitian ini menggunakan cabai merah.

5. Yayuk Indrasari (2020), “Efisiensi Biaya Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat di Desa Gending Waluh Kecamatan Sempol (Ijen) Bondowoso”, Universitas Muhammadiyah Jember.³¹

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Bagaimana efisiensi biaya distribusi pemasaran Kopi Rakyat di Desa Gending Waluh Kecamatan Sempol (Ijen) Bondowoso? Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan. Hasil dari penelitian ini adalah pemasaran kopi rakyat di Desa Gending Waluh Kecamatan Sempol (Ijen) Bondowoso dipasarkan secara gelondong merah, karena keterbatasan peralatan dan lainnya untuk memproduksi sendiri. Pemasaran kopi rakyat tersebut terdiri dari dua saluran pemasaran. Lembaga pemasaran yang terlibat terdiri dari petani sebagai produsen, edagang pengumpul, pedagang pengecer, pabrik PTPN dan konsumen. Dari perhitungan efisiensi

³¹ Yayuk Indrasari, “Efisiensi Biaya Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat di Desa Gending Waluh Kecamatan Sempol (Ijen) Bondowoso” (Jurnal, Manajemen Pemasaran, Universitas Muhammadiyah Jember, 2020)

saluran distribusi pemasaran kopi rakyat di Desa Gending Waluh Kecamatan Sempol (Ijen) Bondowoso diperoleh hasil dalam dua saluran distribusi yaitu bahwa efisiensi saluran distribusi yang paling efisien dan lebih menguntungkan petani kopi rakyat adalah saluran distribusi II dibandingkan saluran distribusi I. Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian membahas tentang biaya distribusi pemasaran dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah objek penelitian menggunakan Kopi Rakyat.

6. Dian Ayu, Suhendro, Anita Wijatanti (2022), “Analisis Penerapan Target Costing Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface Pada PT. Hilal Gemilang Khair”, Universitas Islam Batik Surakarta.³²

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Bagaimana penerapan target costing yang dilakukan PT. Hilal Gemilang dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi? Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan. Hasil penelitian ini adalah sebelum menggunakan metode target costing biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.506,55/kg dan setelah menerapkan metode target costing diperoleh biaya sebesar Rp. 6.289,52/kg. Dari hasil penerapan metode target costing, perusahaan

³² Dian Ayu, Suhendro, Anita Wijayanti, “Analisis Penerapan Target Costing Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface Pada PT. Hilal Khair” (Jurnal, Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Batik Surakarta, 2022)

dapat melakukan efisiensi biaya sebesar Rp. 217,04/kg dengan presentase 3,45%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Hilal Gemilang Khair dapat menerapkan metode target costing yang digunakan sebagai pengendalian biaya produksi wajah tunggal. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah fokus penelitian membahas tentang biaya produks dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah penerapan target costing dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi.

7. Triyana Wulandari (2022), “Analisis Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Dan Tingkat Laba Pada Pabrik Krupuk ‘Sugih Mukti’ Karanganom Klaten Utara”, Universitas Widya Dharma Klaten.³³

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pertama; Bagaimana manajemen produksi dalam meningkatkan efisiensi biaya pada pabrik krupuk “Sugih Mukti” Karanganom, Klaten Utara? Kedua; Bagaimana manajemen produksi dalam meningkatkan tingkat laba pabrik krupuk “Sugih Mukti” Karanganom, Klaten Utara? Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen produksi akan lebih efisien menggunakan biaya standar. Penggunaan metode standar pada tahun 2018 pada perusahaan dapat mengefisiensikan

³³ Triyana Wulandari, “Analisis Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Dan Tingkat Laba Pada Pabrik Krupuk ‘Sugih Mukti’ Karanganom Klaten Utara” (Skripsi, Universitas Widya Dharma Klaten, 2022)

biaya secara keseluruhan hingga 96% tetapi untuk salah satu faktor produksi yaitu biaya bahan baku, dimana biaya aktual pada bahan baku lebih efisien 74% ini disebabkan karena adanya potongan pembelian pada tahun 2018. Untuk tahun 2019 perusahaan dapat mengefisiensikan biaya secara keseluruhan dengan biaya standar sebesar 96%. Dan untuk tahun 2019 perusahaan dapat mengefisiensikan biaya dengan standar sebesar 0,72%. Adapun tingkat laba bertambah karena jumlah biaya yang berkurang. Untuk tahun 2018 tingkat laba 65%. Untuk tahun 2019 tingkat laba sebesar 61%. Dan untuk tahun 2019 walaupun mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya, tetapi penggunaan biaya standar tetap menambahkan laba. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah fokus penelitian membahas biaya produksi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini membahas manajemen produksi.

8. Dewa Putu Yohanes, Dwi Sidik Permana, Nabila Syahda (2023), "Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur Dengan Teknologi Artificial Intelligence, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957."³⁴

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah memaksimalkan keuntungan agar dapat terus beroperasi dan berkembang di tengah arus globalisasi yang semakin berkembang. Metode penelitian yang

³⁴ Dewa Putu Yohanes, Dwi Sidik Permana, Nabila Syahda, " Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur Dengan Teknologi Artificial Intelligence (Jurnal, Akuntansi dan Manajemen Bisnis, Insitut Bisnis dan Informatika Kosgoro1957, 2023)

digunakan adalah kualitatif dan studi kasus. Hasil penelitian ini adalah kualitas berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya produksi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil dan profitabilitas terhadap hasil dan profitabilitas perusahaan manufaktur. Semakin efisien biaya produksi, semakin rendah biaya perusahaan dan semakin banyak keuntungan yang dapat di peroleh. Oleh karena itu, investasi untuk meningkatkan biaya produksi harus terus dilakukan untuk menjamin kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah fokus penelitian membahas efisiensi biaya produksi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur dengan teknologi artificial intelligence.

9. Ilham Fahri Muranda (2023), “Analisis Perhitungan Dan Efisiensi Biaya Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Ayu Catering Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.³⁵

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah’ Pertama, Bagaimana perhitungan dan efisiensi biaya produksi dalam menetapkan harga jual pada Ayu Catering? Kedua; Apakah faktor penghambat Ayu Catering dalam penepatan harga jual? Ketiga; Bagaimana perspektif ekonomi syariah terhadap penetapan harga jual yang dilakukan oleh Ayu

³⁵ Ilham Fahri Muranda, “Analisis Perhitungan Dan Efisiensi Biaya produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Ayu Catering Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Syariah” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023)

Catering? Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah dalam menetapkan harga jualnya Ayu Catering memperhitungkan biaya pasaran catering yang berlaku di Kota Pekanbaru. Yang menjadi penyebab tidak maksimalnya keuntungan yang didapat yaitu dalam menghitung biaya produksinya kurang efisien karena tidak memasukkan biaya overhead pabrik. Ada 2 faktor penghambat yang ditemukan Ayu Catering dalam penetapan harga jualnya yaitu: ketika harga bahan baku naik namun harga pasaran catering belum naik, dan terkadang terjadinya “harga teman atau harga saudara” kepada konsumen langganan ataupun saudara. Penetapan harga jual yang dilakukan oleh Ayu Catering telah sesuai dengan konsep ekonomi syariah, yaitu harga yang berpatokan pada kekuatan pasar. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah fokus penelitian membahas biaya produksi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah perhitungan dalam menetapkan harga jual menurut perspektif ekonomi syariah.

10. Melisa Elizabeth, Lamria Sagala, Duma Rachel (2023), “Penerapan Pengendalian Intern Atas Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Inti Indosawit Subur, Universitas Methodist Indonesia.”³⁶

³⁶ Meliza Elizabeth, Lamria Sagala, Duma Rachel, “Penerapan Pengendalian Intern Atas Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Inti Indisawit Subur” (Jurnal, Skripsi Akuntansi, universitas Methodist Indonesia, 2023)

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pertama; Asanya peningkatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead menyebabkan tidak efisiensinya biaya produksi. Kedua, Kurangnya pengendalian biaya mengakibatkan selisih anggaran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead dengan biaya realisasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, jenis penelitiannya dengan data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah penerapan pengendalian intern sudah diterapkan secara efektif dan efisien. Selain itu juga sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat memberikan dampak positif dalam hal efisiensi biaya produksi, namun pada tahun 2021 overhead pabrik belum efektif dan efisien karena realisasi lebih besar dari anggaran. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah fokus penelitian membahas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek penelitian menggunakan PT. Inti Indosawit Subur.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nadya Anastasya, Sri Widayanti, Hamidah Hendrarini (2020)	Analisis Biaya Produksi Gula di PT Candi Baru Sidoarjo	Fokus penelitian ini membahas tentang biaya produksi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan objek yang digunakan pabrik gula

2.	Nuhlili demanik, Yul Emri Yulis, Muhammad Irwan (2020)	Analisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Satu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Dutapalma Nusantara-PKS SEI. KUKO	Fokus penelitian membahas tentang biaya produksi dan metode yang digunakan kualitatif	Penelitian ini membahas tentang pengendalian biaya produksi sebagai usaha meningkatkan efisiensi biaya produk dan metode yang digunakan kuantitatif
3.	Clara J Sengkey, Paulus Kindangen, Jessy J Pondaag (2020)	Analisis Saluran Distribusi Dalam Rantai Pasok Ikan Mentah Segar	Fokus penelitian membahas tentang distribusi dan metodenya menggunakan kualitatif deskriptif	Penelitian ini menggunakan objek rantai pasok ikan mentah
4.	Rangga Setiawan, Dwi Susilowati, MN Sudjono (2020)	Analisis Efisiensi Pemasaran Cabai Merah di Desa Jetak Ngasri Kecamatan Dau Kabupaten Malang	Fokus penelitian membahas tentang distribusi pemasaran dan metodenya menggunakan kualitatif deskriptif	Penelitian ini menggunakan objek cabai merah
5.	Yayuk Indasari (2020)	Efisiensi Biaya Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat di Desa Gending Waluh Kecamatan Sempol (Ijen) Bondowoso	Fokus penelitian membahas tentang biaya distribusi pemasaran dan metode yang digunakan kualitatif deskriptif	Penelitian ini menggunakan objek kopi rakyat
6.	Dian Ayu Suhendro, Anita Wijayanti (2022)	Analisis Penerapan Target Costing Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface Pada	Fokus penelitian membahas tentang biaya produksi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan objek yang digunakan pabrik gula

		PT. Hilal Gemilang Khair		
7.	Triyana Wulandari (2022)	Analisis Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Dan Tingkat Laba Pada Pabrik Krupuk Sugih Mukti Karanganom Klaten Utara	Fokus penelitian membahas tentang biaya produksi dan metode yang digunakan kualitatif deskriptif	Penelitian ini membahas tentang manajemen produksi
8.	Dewa Putu Yohanes, Dwi Sidik Permana, Nabila Syahda (2023)	Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur Dengan Teknologi Artificial Intelligence	Fokus penelitian membahas biaya produksi dan metode yang digunakan kualitatif deskriptif	Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur dengan teknologi artificial intelligence.
9.	Ilham Fahri Muranda (2023)	Analisis Perhitungan Dan Efisiensi Biaya Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Ayu Catering Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Syariah	Fokus penelitian membahas efisiensi biaya produksi dan metode yang digunakan kualitatif deskriptif	Penelitian ini menggunakan variable perhitungan dalam menetapkan harga jual menurut perspektif ekonomi syariah.
10.	Melisa Elizabeth, Lamria Sagala, Duma Rachel (2023)	Penerapan Pengendalian Intern Atas Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Inti Indosawit Subur	Fokus penelitian membahas tentang biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif	Penelitian ini menggunakan objek PT. Inti Indosawit Subur

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kuantitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

1. Efisiensi

Menurut Horngren, efisiensi adalah jumlah relatif masukan yang digunakan untuk mencapai tingkat keluaran tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan jumlah keluaran dengan jumlah masukan atau jumlah keluaran yang dihasilkan oleh satu unit input yang ingin dipergunakan.³⁷ Sedangkan menurut Fransiska Xaverius Sadikin, efisiensi adalah salah satu cara yang digunakan perusahaan dalam hal mengelola sumber keuangan, proses, material, tenaga kerja, peralatan perusahaan, maupun biaya secara efektif.³⁸ Adapun menurut Mubyarto dan Edy Suandi Hamid, efisiensi diartikan sebagai dimana suatu pengorbanan dicapai untuk memperoleh suatu manfaat meskipun pengorbanan sekecil mungkin.³⁹

³⁷ Horngren, C.T., Datar, S.M., dan Foster, G., *Suatu Penekanan Manajerial Akuntansi Biaya* (Gramedia, 2008)

³⁸ Fransiska Xaverius Sadikin, *Tip And Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, dan Profitabilitas* (Yogyakarta: Andi, 2005), 157.

³⁹ Mubyarto dan Edy Suandi Hamid, *Meningkatkan Efisiensi Nasional* (Yogyakarta, BPEE, 1087), 199

Dari beberapa definisi efisiensi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa secara luas efisiensi merupakan usaha mencapai presentasi sebaik-baiknya secara maksimal dengan menggunakan bahan yang tersedia maupun sumber daya manusia seperti (material, mesin, dan manusia) dalam tempo yang sesingkat-singkatnya, dalam keadaan nyata tanpa mengganggu keseimbangan antara faktor-faktor tujuan alat, tenaga kerja dan waktu. Efisiensi lebih jelasnya adalah suatu perbandingan terbaik antara suatu hasil dengan usahanya. Perbandingan ini bisa dilihat dari dua segi sebagai berikut:

a. Hasil

Suatu kegiatan bisa dikatakan efisien jika suatu usaha tersebut memberikan hasil yang maksimum. Maksimum dari segi mutu atau jumlah satuan hasil.

b. Usaha

Suatu kegiatan dapat disebut efisien jika suatu hasil tertentu bisa tercapai dengan usaha yang sangat minimum, mencakup lima unsur: pikiran, tenaga jasmani, ruang, waktu, benda (termasuk dana).

Menurut Ghiselli & Brown, yang dikutip oleh Ibnu Syamsi, arti dari efisiensi yaitu menunjukkan adanya perbandingan antara output dan input.⁴⁰ Perusahaan yang efisien dalam hal menjalankan operasi usaha tidak akan membuang sumber daya. Dan sebuah operasi yang

⁴⁰ Ibnu Syamsi, *Sistem dan Prosedur Kerja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 4.

tidak efisien jika perusahaan mengeluarkan sumber daya melebihi batas dari jumlah yang di perlukan.⁴¹

Efisiensi juga dapat diartikan sebagai ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya), kedayagunaan, ketepatangunaan, kesangkilan, kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya).⁴² Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, oleh karena itu efisiensi merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh perusahaan. Karena penggunaan sumber daya yang efisien merupakan salah satu upaya memaksimalkan keuntungan.⁴³

Efisiensi terkait hubungan antara output berupa barang atau jasa yang dihasilkan dengan sumberdaya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Secara matematis, efisiensi merupakan perbandingan antara output dengan input atau output per unit input. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan input yang serendah-rendahnya, atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya (*spending well*).⁴⁴

⁴¹ Edward J. Blocher, *Manajemen Biaya* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 725.

⁴² <https://www.kbbi.web.id/efisiensi>.

⁴³ Eka Raudlotul Jannah, "Strategi Efisiensi Biaya Produksi Peternakan Semi Intensif Pola Mandiri Di Desa Tanjung Sari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019), 24.

⁴⁴ <https://andichairilfurqan.wordpress.com/tag/efisiensi/>

2. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Pengertian biaya produksi meliputi semua jenis biaya yang timbul dalam proses produksi, mulai dari pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik. Biaya produksi merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen keuangan dari akuntansi, karena dapat membantu perusahaan dalam menghitung harga jual yang tepat, mengelola sumber daya, dan meningkatkan efisiensi produksi.⁴⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi bahan yang siap dipasarkan. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku dengan indikator harga bahan baku dan kualitas bahan baku, biaya tenaga kerja dengan indikator tarif upah tenaga kerja dan jam kerja langsung, serta biaya overhead pabrik dengan indikator tingkat kapasitas produksi dan tarif biaya overhead pabrik. Besar kecilnya biaya bahan baku dengan biaya tenaga kerja langsung tergantung pada tingkat proses produksi berlangsung, sehingga biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tergolong biaya variabel sedangkan biaya overhead pabrik merupakan biaya variabel tetap dan biaya tetap.

⁴⁵ Helin Garlina Yudawisastra, Muhammad Wadud, Oryza Ardhiarisca, *Teori Produksi Dan Biaya* (Bandung: Widina Media Utama, 2023), 16.

Beberapa komponen biaya produksi adalah sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku merupakan elemen utama yang membentuk keseluruhan dari produk. Pada perusahaan manufaktur, bahan baku diolah menjadi sebuah produk dengan mengeluarkan biaya konvensi. Biaya bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi, dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi. Contohnya adalah kayu yang digunakan untuk membuat furniture. Kemudahan penelusuran item bahan baku tersebut ke barang jadi merupakan pertimbangan utama dalam mengklasifikasikan suatu biaya sebagai bahan baku langsung.⁴⁶

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah usaha fisik atau pikiran yang dipakai dalam suatu kegiatan usaha. Sedangkan biaya tenaga kerja diartikan sebagai suatu balas jasa yang diberikan sebagai pengganti usaha fisik atau pikiran yang telah diberikan tenaga kerja pada umumnya berupa satuan barang. Biaya tenaga kerja menggambarkan kontribusi karyawan perusahaan dalam kegiatan perusahaan. Biaya tenaga kerja langsung merupakan pembayaran-pembayaran kepada para pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau atas dasar unit yang diproduksi. Pembayaran kepada karyawan

⁴⁶ Reschiwati, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur* (Bogor: IN MEDIA, 2016), 2.

dapat juga disebut dengan gaji atau upah, biasanya dibayarkan harian atau mingguan dan bulanan.⁴⁷

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan pengeluaran yang tidak mudah ditelauri dan diidentifikasi secara langsung pada produk. Meskipun demikian, biaya overhead pabrik juga merupakan bagian dari biaya produksi yang sama pentingnya dengan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sama seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik memberikan dukungan penting terhadap kegiatan produksi dalam menghasilkan laba perusahaan. Dapat dikatakan bahwa tanpa adanya biaya overhead pabrik, produksi akan sangat sulit dilaksanakan bahkan tidak dapat melakukan kegiatannya.⁴⁸

Biaya overhead pabrik dapat dikelompokkan menjadi elemen:

- 1) Biaya Bahan Baku Tidak Langsung (bahan pembantu atau penolong)

Bahan baku tidak langsung adalah biaya bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk dan nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produk.

Dalam perusahaan furniture bahan baku tidak langsung tersebut

⁴⁷ Ani Rakhmanita, Denny Erica, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Expert, 2021), 109-110.

⁴⁸ Ani Rakhmanita, Denny Erica, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: expert, 2021), 125.

contohnya seperti cat, paku dan amplas yang digunakan untuk penyelesaian produk.⁴⁹

2) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji tenaga kerja yang secara fisik tidak berhubungan dengan proses pembuatan produk, namun membantu dalam menghasilkan suatu produk. Contohnya seperti supervisor dan manager produksi dan karyawan administrasi pabrik.⁵⁰

3) Biaya Tidak Langsung Lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain biaya bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung, terdapat banyak lagi biaya-biaya overhead pabrik lainnya yang tidak terhubung langsung dengan produk atau jasa yang dihasilkan, tetapi tanpa biaya-biaya tersebut, produksi tidak akan dapat menghasilkan produk yang dibutuhkan.⁵¹

3. Biaya Distribusi

Setiap perusahaan akan mengeluarkan suatu biaya yang digunakan untuk mengirimkan barang buaatannya agar tersalurkan kepada konsumen. Biaya yang dikeluarkan tersebut disebut dengan biaya distribusi. Perusahaan akan menanggung biaya distribusi yang

⁴⁹ Rakhmanita, 127.

⁵⁰ Ani Rakhmanita, Denny Erica, *Akuntansi Biata Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: expert, 2021), 127.

⁵¹ Rakhmanita, 127.

sudah diasumsikan sehingga konsumen yang membutuhkan agar mendapatkan produknya pada waktu dan tempat yang tepat. Biaya distribusi merupakan biaya total saluran pendistribusian yang mencakup semua aktivitas yang berhubungan dengan bisnis, untuk mengirimkan barang atau produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan dari produksi sehingga dapat sampai ke tangan pembeli atau yang bias berpotensi menjadi konsumen.⁵²

a. Konsep Biaya

Biaya adalah faktor yang menentukan dalam transportasi untuk penetapan tarif, alat kontrol, agar dalam pengoperasian mencapai tingkat efektifitas dan efisien.

a) Biaya adalah dasar penentuan tarif jasa angkutan atau transportasi. Tingkat tarif transportasi di dasarkan pada biaya pelayanan yang terdiri dari: biyalangsung dan biaya tidak langsung. Oleh karena itu, biaya pelayanan (*cost of service*) sebagai basis/dasar dan fundamental untuk struktur pentarifan.

b) Biaya modal dan operasional

1) Biaya modal adalah biaya yang digunakan untuk investasi inisial serta peralatan lainnya termasuk di dalam bunga uang.

2) Biaya operasional biaya yang digunakan untuk pengelolaan transportasi.

⁵² Abdul Halim, *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah* (Edisi 4:Salemba Empat, 2012).

Termasuk dalam kelompok biaya operasional ialah:

- a. Biaya pemeliharaan jalan raya, bantalan kereta api, alur pelayaran, pelabuhan, dermaga, rambu dan jalan, udara dan laut.
 - b. Biaya pemeliharaan kendaraan, bis, truk, lokomotif, gerbong, dan pesawat udara.
 - c. Biaya transportasi yaitu biaya bahan bakar, oli, tenaga penggerak, biaya terminal.
- c) Biaya tetap dan biaya variabel

Biaya tetap ialah biaya yang dikeluarkan setiap bulannya, sedangkan biaya variabel ialah biaya yang besarnya berubah tergantung pada pengoperasian alat-alat pengangkutan.

- d) Biaya kendaraan

Biaya kendaraan adalah jumlah biaya yang diperlukan untuk pengadaan bahan bakar, oli, ban kendaraan, suku cadang antar perbaikan.⁵³ Biaya tertinggi yang dihadapi banyak manufaktur adalah biaya memindahkan suatu produk secara fisik. Jadi biaya tersebut tentunya merupakan faktor utama memilih metode transportasi. Tetapi perusahaan harus juga mempertimbangkan beberapa faktor lainnya: sifat dasar

⁵³ Abbas Salim, *Manajemen Transportasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), 43-44.

produk, jarak yang harus di tempuh, kecepatannya agar barang segera diterima, serta keinginan dan kebutuhan pelanggan.⁵⁴

b. Definisi Biaya Distribusi

Dalam arti sempit biaya distribusi seringkali dibatasi artinya sebagai biaya penjualan yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk kepasar, dimana pemasaran hanya meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan sejak produk itu dikirimkan kepada pembeli atau konsumen sampai dengan produk itu diterima oleh pembeli.

Sedangkan dalam arti luas biaya distribusi meliputi semua biaya yang terjadi sejak saat produk selesai diproduksi dan disiapkan dalam sebuah gudang sampai dengan produk tersebut berubah kembali dalam bentuk uang tunai. Dimana kegiatan distribusi produk dimulai jauh sebelum produk selesai produksi. Setelah produk selesai diproduksi, kegiatan pemasaran dilaksanakan melalui serangkaian tindakan berikut: penyimpanan produk digudang, penjualan, pembungkusan dan pengiriman, penagihan dan pencatatan transaksi penjualan.⁵⁵

Secara garis besar biaya distribusi dapat dibagi menjadi dua golongan:

⁵⁴ Ricky W. Griffin, Ronald J. Ebert, *Bisnis* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), 349.

⁵⁵ Wa Ode Riska, "Analisis Efisiensi Biaya Distribusi Produk Pelumas Dan Minyak Rem Pada PT. Jumbo Power Internasional Cabang Kendari" (Jurnal, Manajemen Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Kendari, 2018)

1. Biaya untuk memastikan atau menimbulkan pesanan (*order-getting-cost*)
2. Biaya untuk memenuhi atau melayani pesan (*order-felling-cost*)

Menurut Mulyadi, biaya distribusi adalah sejumlah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan pemasaran perusahaan khususnya dalam hal pelaksanaan distribusi. Biaya distribusi merupakan bagian dari keseluruhan biaya pemasaran yang meliputi:

1. Biaya transportasi

Biaya transportasi ini merupakan sekumpulan biaya-biaya yang meliputi: biaya angkutan umum dan kontrak seperti biaya kereta api, biaya sewa truk, biaya perawatan armada, biaya angkutan udara dan biaya angkutan laut.

2. Biaya administrasi distribusi

Biaya administrasi meliputi: biaya gaji karyawan maupun upah tenaga kerja fisik.⁵⁶

c. Strategi Distribusi

Memilih jaringan distribusi yang tepat adalah sebuah keputusan strategis: keputusan ini menentukan jumlah maupun biaya cakupan pasar yang dicapai sebuah produk, yaitu berapa banyak jenis perantara yang akan digunakan. Secara umum,

⁵⁶ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: UPP-AMP-YKPN, 2005), 488.

strateginya bergantung pada jenis produk dan tingkat cakupan pasar yang paling efektif dalam menyalurkan produk bagi sebagian besar pelanggan. Tenaga pemasaran berusaha keras untuk menjadikan suatu produk dapat dicapai banyak lokasi sehingga mampu memenuhi kebutuhan pelanggan. Tiga strategi yaitu *distribusi intensif, eksklusif, dan selektif* memberikan tingkat cakupan yang berbeda.

1. Distribusi *Intensif*, fokus pada pendistribusian produk melalui sebanyak mungkin saluran dan anggota saluran (grosir dan pengecer). Distribusi ini umumnya digunakan untuk barang konsumsi biaya rendah dan daya tarik luas.
2. Distribusi *Eksklusif*, hak keagenan eksklusif yang diberikan atau Distribusi *Selektif*, produsen hanya memilih grosir dan pengecer yang akan memberikan perhatian khusus pada produk tertentu dalam upaya penjualannya, manfaat pajangan, dan lainnya. Kebijakan distribusi selektif terutama digunakan dalam produk konsumen seperti peralatan dan perabotan rumah.⁵⁷

Saluran distribusi sering disebut saluran perdagangan atau saluran pemasaran. David A. Revzan mengatakan bahwa: saluran adalah suatu jalur yang dilalui oleh arus barang dari produsen ke

⁵⁷ Ricky W. Griffin, Ronald J. Ebert, *Bisnis* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), 336-341.

perantara dan akhirnya sampai ke pemakai. Dari definisi diatas dapat diketahui adanya beberapa unsur penting, yakni:

- 1) Saluran merupakan sekelompok lembaga yang ada diantara berbagai lembaga yang mengadakan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Saluran merupakan sekelompok terdiri dari beberapa pedagang dan beberapa agen, maka ada sebagian yang ikut memperoleh nama dan sebagian yang lain tidak, pada prinsipnya setiap saluran harus memiliki seorang pedagang.
- 3) Tujuan dari saluran pemasaran adalah untuk mencapai pasar-pasar tertentu. Jadi pasar merupakan tujuan akhir dari kegiatan saluran.

Menggolongkan produk dan mendistribusikannya adalah dua tindakan penting yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan. Penggolongkan produk menunjukkan jumlah dari berbagai kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh produk. Oleh karena itu, barang atau jasa merupakan komponen dari kategori produk, dan masing-masing produk memiliki harga tertentu.⁵⁸

4. Laba

a. Definisi Laba

Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan

⁵⁸ Basu Swatha, Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty offset, 2008), 285-288

pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan atau seorang investor. Sebagai hasil penanaman modalnya setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk didalamnya, biaya kesempatan). Sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu atau selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan antara keduanya adalah dalam hal yang pendefinisian biaya.⁵⁹

Menurut pendapat dari Harahap dan Baridwan, laba yaitu beberapa kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari semua transaksi atau suatu kejadian lain yang dapat mempengaruhi badan usaha pada suatu periode kecuali yang timbul dari sebuah pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik. Sedangkan menurut Thamrin Abdullah pengertian penjualan adalah satu bagian dari promosi dalam system pemasaran yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang telah dilakukan dan disepakati oleh kedua belah pihak. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba penjualan merupakan serangkaian kegiatan penjual yang

⁵⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2012), 259.

melibatkan dua pihak atau lebih dengan sebuah kesepakatan dan ketika akhir periode tertentu dapat diambil selisih pendapatan atas beban dalam kegiatan penjualan tersebut.⁶⁰

Tujuan dari suatu usaha adalah untuk memaksimalkan nilai usaha dan untuk menjaga kelangsungan hidup usaha dimasa yang akan datang juga memaksimalkan keuntungan (labability). Dari tujuan memaksimalkan laba diartikan sebagai kemampuan usaha agar memperoleh laba. Banyak permasalahan usaha yang berjalan pada awalnya tidak memiliki kemaampuan sehingga ditengah perjalanan mengalami kesulitan keuangan yang berujung kerugian. Bagaimana kondisinya suatu usaha harus memiliki laba yang bagus dan menjaga kestabilan laba untuk bertahan dan mampu menghadapi persaingan. Laba didefinisikan sebagai keuntungan. Besarnya laba tergantung dari komponen harga jual, biaya produk per unit dan jumlah unit yang terjual.⁶¹

Laba merupakan kemampuan untuk memperoleh laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan besarnya perusahaan, yang dapat diukur dengan menggunakan aktiva total, modal jangka panjang atau jumlah pegawainya.⁶² Laba adalah perbedaan dari pendapatan dan biaya. Laba merupakan sutau

⁶⁰ Khusnul Khotimah, "Pengaruh Strategi Diferensiasi Produk Terhadap Peningkatan Laba Penjualan PT. Telkom Indonesia Tbk" (Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 2021)

⁶¹ Fransicus Xaverius Sadikin, *Tip dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, dan Profitabilitas* (Yogyakarta: Andi, 2005), 35.

⁶² Tumpa Rumapea dan Posman Haloho, *Kamus Lengkap Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1994), 334.

ukuran yang membedakan apa yang perusahaan masukkan untuk membuat dan menjual produk dengan apa yang diterimanya.

Ditinjau dari ruang lingkupnya terdapat konsep laba yaitu, *earning*, *net income* dan *comprehensive income*. Menurut pengertian dari akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi dan dihasilkan dari transaksi suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. *Comprehensive income* atau laba komprehensif merupakan perubahan modal (aktiva bersih) perusahaan selama satu periode dari transaksi, peristiwa lain dan keadaan dari sumber selain pemilik. Sedangkan *income* atau laba merupakan perubahan modal suatu kesatuan usaha diantara dua titik waktu, tidak masuk perubahan-perubahan akibat investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik, dimana modal tersebut dinyatakan dengan ukuran nilai dan didasarkan pada skala tertentu.⁶³

b. Teknik Peningkatan Laba

Dalam bisnis, terdapat tiga cara untuk meningkatkan laba, yaitu:

⁶³ Muqodim, *Teori Akuntansi* (Yogyakarta: Ekonisa, 2005), 110.

1. Meningkatkan volume penjualan

Meningkatkan volume penjualan dilakukan dengan cara menurunkan harga, akan tetapi dalam prakteknya sering kali strategi harga ini ada permasalahan kecil yaitu berupa:

1) Penambahan volume kecil

Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa para pesaing juga menggunakan strategi yang sama, sehingga terjadi persaingan harga. Dengan itu meskipun harga telah di turunkan penambahan volume penjualan yang belum tentu terjadi.

2) Biaya tidak langsung akan bertambah

Dalam kenyataannya, kenaikan volume jarang sekali dapat dicapai tanpa bertambahnya biaya tidak langsung.

Lebih-lebih dalam pasar yang sangat bersaing, untuk menaikkan volume penjualan di perlukan biaya iklan, gaji para wiraniaga serta biaya distribusi.⁶⁴

2. Menaikkan harga penjualan

Strategi meningkatkan harga penjualan dapat dilakukan dengan asumsi bahwa volume penjualan tidak turun sebagai akibat dari kenaikan harga tersebut. Keuntungan dari menaikkan harga penjualan sebagai cara memperoleh penambahan laba, yaitu:

⁶⁴ Fransiscus Xaverius Sadikin, *Tip dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, dan Profitabilitas* (Yogyakarta: Andi, 2005), 35.

1) Penerimaan akan lebih cepat

Dengan menganggap penjualan tidak menurun, cara tercepat meningkatkan laba adalah dengan menaikkan harga. Maka penambahan laba sering terjadi segera setelah perubahan harga mulai berlaku.

2) Lebih sedikit waktu dan usaha

Waktu dan usaha dipelukan dengan mengadakan perubahan harga yang biasanya lebih sedikit daripada yang dibutuhkan. Untuk meningkatkan volume penjualan atau mengurangi biaya. Dalam hal melaksanakan strategi pengurangan biaya dalam hal upaya meningkatkan laba, haruslah diketahui dengan pasti biaya-biaya produksi yang dikeluarkan berdasarkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.⁶⁵

3. Mengurangi biaya

Dalam pengurangan biaya, segi pokok yang perlu diperhatikan antara lain:

1) Penurunan biaya

Penurunan biaya adalah cara yang lebih cepat untuk meningkatkan laba daripada mengejar volume penjualan, dalam waktu jangka pendek.

⁶⁵ Sadikin, 41.

2) Tanggapan para competitor

Langkah penurunan biaya biasanya tidak menimbulkan tanggapan dari kompetitor (pesaing).

3) Perbaiki produktivitas

Penurunan biaya bisa dilakukan dengan mengadakan perbaikan produktivitas. Produktivitas meliputi hubungan antara masukan-masukan (input) dan keluaran (output). Produktivitas dapat meningkat bila jumlah sumber daya yang sama digunakan untuk menghasilkan lebih banyak keluaran, atau jumlah keluaran yang sama diperoleh dari jumlah sumber daya yang sedikit.

4) Periksa dengan cermat seluruh biaya

Jangan menganggap bahwa setiap pos dalam biaya itu perlu sebelum pos dibuktikan akan memberikan hasil dengan baik, terlebih dulu jika harus diteliti dengan cermat dan secara khusus diperiksa praktek-praktek dan kebiasaan dalam perusahaan.

5) Periksa pos-pos biaya dengan benar apakah sesuai dengan manfaat yang diperoleh

Selain kelima hal diatas, perlu adanya teladan dari jaringan puncak untuk melaksanakannya. Karena hal itu merupakan salah satu dari bagian terpenting dari proses kelanjutan hidup perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Umumnya metode penelitian adalah prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu.⁶⁶ Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.⁶⁷ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna yang berasal dari data nyata di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara deskripsi yang dilakukan dengan menggambarkan informasi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam situasi ilmiah yang spesifik, dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang sesuai. Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis dan menyajikan data dengan cara sistematis agar lebih mudah dipahami dan menarik kesimpulan.⁶⁸

Pada bagian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mekanismenya berdasarkan kata-kata atau frasa bukan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

⁶⁸ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

berupa angka atau statistik. Sedangkan deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan menyajikan data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam menentukan lokasi penelitian, tujuannya adalah untuk memudahkan atau lebih jelas dalam menentukan tempat yang menjadi fokus penelitian. Biasanya, lokasi penelitian dapat berupa tempat, seperti perusahaan, kantor desa, peristiwa, teks, dan sebagainya.⁶⁹ Lokasi dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan di Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow yang terletak di Dusun Krajan, Desa Sumber Lesung, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur 68196.⁷⁰

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sebuah sumber dari mana informasi yang diperlukan untuk penelitian yang didapatkan. Subyek penelitian juga merupakan seseorang atau sesuatu yang memiliki kaitan dengan penelitian dan menjadi pelaksana dalam suatu kegiatan yang bisa diharapkan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.⁷¹ Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Banung: Alfabeta, 2013),2019.

⁷⁰ <https://g.co/kgs/QwONQa>

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet, VIII, 2018), 129.

Dalam menentukan subyek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah metode pemilihan informan yang melibatkan pemilihan informan dari populasi dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang paling mendalam tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian, seperti tujuan atau masalah dalam penelitian ini.⁷² Dengan menggunakan *purposive* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami kejadian yang ada.

Peneliti telah memilih subyek yang secara khusus terkait dengan judul yang berfokus pada Strategi Efisiensi Biaya Produksi dan Distribusi Dalam Upaya Mendapatkan Laba Maksimal Pada Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow. Berikut nama informan dalam penelitian ini:

1. Ibu Helisa selaku pemilik Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow sekaligus yang membidangi bidang keuangan.
2. Ibu Sulis yang menangani bidang produksi Kerajinan Manik-Manik Elisa Raibow
3. Ibu Dian dan Ibu Sulastri yang membidangi sub bidang produksi Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow
4. Ibu Sela yang menangani bidang pemasaran Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow

⁷² Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2017), 94.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷³ Pengumpulan data dilakukan dari lokasi penelitian dan buku dari perpustakaan sehingga penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁷⁴ Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini peneliti akan mengobservasi strategi efisiensi biaya produksi dan biaya distribusi dalam upaya mendapatkan laba maksimal pada industri kerajinan manik-manik Elisa Rainbow di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Penulis telah mengamati bagaimana strategi efisiensi biaya produksi dan biaya distribusi dalam upaya mendapatkan laba maksimal pada industri kerajinan manik-manik Elisa Rainbow di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Hasil wawancara

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 24.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

oleh penulis akan dianalisis dengan teori dari berbagai referensi yang ada dan akan dibukukan dalam karya ilmiah berupa Skripsi. Data yang diperoleh dari observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah industri kerajinan manik-manik Elisa Rainbow
- b. Letak geografis industri kerajinan manik-manik Elisa Rainbow

2. Wawancara

Menurut Mulyasa, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan diri seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang yang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷⁵ Wawancara yang dilakukan juga dikenal sebagai wawancara bebas terpimpin, adalah proses wawancara tanya jawab dengan daftar pertanyaan. Namun, wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak diuji.

Penulis telah melakukan wawancara dengan pertanyaan terbuka dan menggunakan alat perekam untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh hasil wawancara, sehingga lebih mudah dan akurat pada saat memasukkannya ke dalam laporan hasil penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sama kepada informan. Dari informan yang telah ditetapkan penulis akan menyatakan bagaimana strategi efisiensi biaya produksi dan biaya distribusi dalam upaya mendapatkan laba maksimal pada

⁷⁵ Deddy Mulyasa, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 181.

industri kerajinan manik-manik Elisa Rainbow di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Hasil wawancara oleh penulis akan dianalisis dengan teori dari berbagai referensi yang ada akan dibukukan dalam karya ilmiah berupa Skripsi. Adapun wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada pemilik industri kerajinan manik-manik Elisa Rainbow dan hasil yang diperoleh peneliti adalah:

1. Strategi biaya produksi dan distribusi yang dilakukan oleh industri kerajinan manik-manik Elisa Rainbow dalam upaya mendapatkan laba maksimal
2. Anggaran yang dikeluarkan dalam setiap produksi dan setiap distribusi
3. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁶ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto kegiatan yang berjalan selama penelitian.

Penulis mencari dokumen tersebut melalui pemilik industri kerajinan manik-manik Elisa Rainbow. Hasil wawancara oleh penulis

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

akan dianalisis dengan teori dari berbagai referensi yang ada dan akan dibukukan dalam karya tulis ilmiah berupa skripsi, artikel atau jurnal.

Adapun data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah:

- a. Data biaya produksi dan biaya distribusi selama proses produksi dan distribusi berlangsung
- b. Produksi yang dibuat oleh industri kerajinan manik-manik Elisa Rainbow

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

Adapun aktivitas dalam anaalisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

⁷⁷ Sugiyono, 244.

diperlukan.⁷⁸ Penulis mereduksi data dengan merangkum dan memilih hal yang penting agar mendapatkan gambaran yang jelas untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya, dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁷⁹ Penulis melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya yang mana dalam menyajikan data tersebut berupa teks yang bersifat naratif. Dengan demikian maka akan mempermudah peneliti untuk memahami dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan yang dipahami.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-

⁷⁸ Sugiyono, 247.

⁷⁹ Sugiyono, 247.

remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁸⁰ Penulis membuat kesimpulan yang mana hal tersebut diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang diharapkan menjadi jelas setelah diteliti.

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti memerlukan teknik tertentu agar data yang digunakan benar dan lebih mudah di kelola serta dapat diuji secara ilmiah. Untuk menjamin akurasi data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yang merupakan metode pengumpulan data yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana ia membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa narasumber penelitian untuk memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh dan untuk tujuan perbandingan.⁸¹ Pada bagian keabsahan data ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang mana triangulasi sumber memiliki maksud untuk memperoleh data yang bersumber dari beberapa informan yang berbeda akan tetapi masih dengan teknik yang sama.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti, dimulai dari penelitian pendahuluan,

⁸⁰ Sugiyono, 252.

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 330.

pengembangan desain, penelitian sebenarnya-benarnya, dan sampai penulisan laporan.⁸²

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pengajuan judul skripsi kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, kemudian setelah diterima maka peneliti akan diberi dosen pembimbing untuk mendampingi atau membimbing proses langkah selanjutnya. Setelah konsultasi mengenai matrik penelitian kepada dosen pembimbing, maka penyusunan proposal penelitian dilakukan hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan alasan-alasan sebagaimana yang telah dijelaskan pada topik sebelumnya, yaitu pada topik lokasi penelitian.

⁸² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Pers, 2019), 48.

c. Mengurus perizinan

Hal ini dilakukan sebelum dimulainya penelitian, yakni dengan menyerahkan surat dari lembaga UIN KHAS Jember kepada pihak Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow untuk mendapatkan legitimasi-konfirmasi perizinan.

d. Menjejak dan menilai lapangan

Tahap ini, merupakan pengenalan awal terhadap kondisi lapangan, sebagaimana bekal penelitian yang akan dilakukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Di tahap ini, peneliti memilih informan yang sudah ditentukan, meliputi pemilik Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum terjun ke lapangan pasti membutuhkan perlengkapan yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Perlengkapan yang dibutuhkan seperti mempersiapkan *guide interview*, alat perekam dan semacamnya yang bisa digunakan peneliti untuk membantu mendapatkan dan mengumpulkan informasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti diarahkan untuk turun langsung ke tempat yang akan diteliti. Melakukan observasi pada tempat

penelitian, emlakukan wawancara dan dokumentasi untuk merekam terkiat data-data yang harus dikumpulkan.

3. Tahap Pasca Lapangan/Penyelesaian

Pada tahap ini, pengumpulan data yang telah selesai dikumpulkan masih berupa data yang campur aduk dan masih bersifat tumpang tindih seperti hasil observasi, wawancaara, dokumen, gambar, foto dan sebagainya. Maka dari itu perlu diatur, di organisir, dikelompokkan dan dibuat kategorisasi sehingga menjadi data yang mempunyai arti dan makna. Data tersebut selanjutnya dianalisis dan diolah dengan teknik analisis yang sudah digunakan, yaitu analisis kualitatif-deskriptif. Setelah semuanya lengkap, maka tahap akhir yang dilakukan yaitu menyusun laporan dari hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow

Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow ialah sebuah industri kreatif yang bergerak di bidang pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar manik-manik, yang berdiri sejak tahun 2002 sampai dengan saat ini. Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow semula berada di daerah Bali sebelum akhirnya Ibu Helisa selaku pemilik industri kerajinan kembali ke daerahnya di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow pada tahun 2009 sempat merasa jatuh karena terdapat beberapa permasalahan tentang kerja. Setelah itu Elisa Rainbow kembali bangkit pada tahun 2010 sampai dengan saat ini. Bangkitnya industri kerajinan tersebut karena adanya *buyyer* (pembeli) dari Kuta Bali yang menjadi jalan untuk kembalinya industri kerajinan manik-manik tersebut.

Barang yang diproduksi oleh Elisa Rainbow yaitu berupa aksesoris seperti gelang, kalung, dan anting. Bahan baku yang digunakan adalah kaca, batu, kristal dan mutiara. Untuk memenuhi bahan baku tersebut, Ibu Helisa harus membeli dari negara luar yaitu Cina. Alasannya karena bahan baku dari Cina memiliki kualitas bahan

yang sangat baik dan bagus, selain itu dikarenakan di dalam negeri belum ada bahan baku yang memiliki nilai kualitas sebaik itu.

Selain memperhatikan bahan baku langsung, Ibu Helisa menaruh perhatiannya terhadap orang-orang disekitar tempat tinggalnya yang mana mereka memiliki ekonomi rendah. Cikal bakal inilah yang menjadi lapangan pekerjaan bagi orang-orang disekitarnya. Hingga pada saat ini sudah ada sekitar 300 orang yang ikut bekerja di Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow.

Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow memiliki area pemasaran yang telah tersebar di wilayah Kabupaten Jember dan beberapa kota lainnya bahkan dari luar negeri. Hal tersebut tentunya tak lepas dari semangat dan dedikasi serta tekad dari sang pemilik yaitu Ibu Helisa, yang memulai dengan modal yang sangat minim dan memajang hasil kerajinan tangannya di ruko, sehingga pada akhirnya Ibu Helisa menerima banyak pesanan baik dari daerahnya sendiri bahkan sampai dari luar negeri seperti Jepang, Hongkong, Australia dan negara lainnya. Dan sampai saat ini setiap hari selalu ada pesanan yang masuk dengan jumlah yang banyak.⁸³

2. Letak Industri Kerajinan Manik-Manik “Elisa Rainbow”

- a. Dusun : Krajan
- b. Desa : Sumber Lesung
- c. Kecamatan : Ledokombo

⁸³ Helisa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2024

- d. Kabupaten : Jember
- e. Provinsi : Jawa Timur⁸⁴

3. Struktur Organisasi

Untuk struktur organisasi hanya ada pemimpin industri kerajinan dan karyawan yang bertugas untuk membuat atau memproduksi barang di Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow.⁸⁵

4. Hari Kerja

Di Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow memiliki hari kerja yaitu dari hari senin sampai minggu dengan jam kerja pukul 07.00 sampai 18.00.⁸⁶

5. Visi dan Misi Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow

a. Visi

Menjadikan Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow sebagai salah satu tempat produksi aksesoris dengan bahan material batu, kaca, mutiara dan kristal yang memiliki kualitas baik untuk para konsumen.

b. Misi

Menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang disekitar tempat Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow.⁸⁷

⁸⁴ Ibu Helisa, diwawancari oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2024

⁸⁵ Ibu Helisa, 15 Januari 2024

⁸⁶ Ibu Helisa, 15 Januari 2024

⁸⁷ Ibu Helisa, 15 Januari 2024

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Efisiensi Biaya Produksi yang dilakukan Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow Dalam Memaksimalkan Laba

Dalam menjalankan bisnisnya, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow tidak serta-merta membuat produk dan menjualnya tanpa memperhatikan konsumen. Sebaliknya, Elisa Rainbow mencoba memenuhi keinginan konsumen tanpa membebani produsen dengan biaya produksi yang tinggi.

Wawancara peneliti dengan Ibu Helisa selaku pemilik Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan produksi, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Raibow berupaya menjaga keseimbangan antara kebutuhan produsen dan konsumen. Produsen biasanya ingin memperoleh keuntungan yang maksimal, sedangkan konsumen ingin barang dengan harga yang murah dan berkualitas.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Helisa, menurutnya untuk membuat titik temu antara produsen dan konsumen, cara-cara yang efektif saat ini diperlukan. Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow berusaha untuk meningkatkan pangsa pasar dan menarik daya beli masyarakat tanpa menghiraukau keinginan konsumen. Oleh karena itu, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow berusaha mengurangi biaya produksi dengan membuat produk yang berkualitas.

⁸⁸ Ibu Helisa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2024

Saat ini, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow menggunakan beberapa strategi efisiensi.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Helisa mengenai strategi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

“Saat ini strategi yang diterapkan oleh Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow dapat dibagi menjadi dua fokus besar yaitu efisiensi bahan baku dan tenaga kerja. Dalam mengatasi permasalahan tersebut Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow berupaya meningkatkan kualitas produksi sesuai permintaan konsumen, dan disisi lain Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow mengendalikan modal agar Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow tetap berjalan.”⁸⁹

Selama proses penelitian, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow menggunakan strategi efisiensi biaya produksi. Hasil lapangan menunjukkan bahwa Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow menggunakan perencanaan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi biaya produksi dan menggunakan bahan baku berkualitas tinggi, pemaksimalan bahan baku, dan tenaga kerja lokal. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Helisa sebagai berikut:

“Saya biasanya melihat daftar barang yang dijual dan dipesan saat berbelanja bahan baku. Dengan mengantisipasi kebutuhan bahan baku, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow dapat mengurangi jumlah bahan baku yang menumpuk di gudang.”⁹⁰

Oleh karena itu, gudang dan tempat produksi Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow terbatas, sehingga pembelian bahan baku dikontrol. Selain itu, Industri Kerajinan Manik-Manik

⁸⁹ Ibu Helisa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2024

⁹⁰ Ibu Helisa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2024

Elisa Rainbow berkonsentrasi pada penggunaan bahan baku berkualitas tinggi untuk menghindari penumpukan bahan baku yang terlalu lama yang dapat menyebabkan kualitas bahan baku menurun.

Penggunaan bahan baku berkualitas adalah langkah selanjutnya yang diambil oleh Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow. Elisa Rainbow berfokus pada pembuatan aksesoris gelang dan kalung. Awalnya pangsa pasar yang dituju yaitu pasar domestik. Namun karena semakin berkembangnya Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow menjadikan pangsa pasarnya semakin luas bukan hanya domestik saja melainkan dari luar kabupaten bahkan luar negeri seperti Australia, Cina dan negara lainnya. Dari pangsa pasar tersebut Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow terus berusaha membuat produk kerajinan dari bahan baku yang berkualitas.

Dalam keterangan lebih lanjut, untuk mendapatkan bahan berkualitas Ibu Helisa harus mengimpornya dari luar negeri. Ini dikarenakan bahan impor memiliki kualitas yang sangat baik. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ibu Helisa melalui wawancara yaitu sebagai berikut:

“Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow memilih untuk mengimpor bahan bakunya dari Cina, hal tersebut dilakukan karena bahan baku disana memiliki kualitas yang baik.”⁹¹

Untuk mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow menggunakan bahan baku

⁹¹ Ibu Helisa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2024

semaksimal mungkin. Ini dilakukan ketika ada bahan baku yang tidak terpakai atau tersimpan di gudang, seperti yang dikatakan Ibu Sulis sebagai berikut:

“Kami terus mengolah bahan-bahan lama yang ada di gudang, tetapi sebelum itu kami sortir terlebih dahulu karena bahan-bahan lama yang tersimpan tersebut akan berkurang kualitasnya.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulis, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow masih dapat mempertahankan kualitas dan efisiensi berkat kebijakan yang mengoptimalkan penggunaan bahan baku, penggunaan bahan baku berkualitas, dan perencanaan kebutuhan yang baik. Penggunaan bahan baku sebelumnya juga dapat membantu menekan biaya produksi. Sehingga bahan baku tidak menumpuk di gudang dan bisa di produksi menjadi barang jadi.

Adapun cara yang digunakan oleh Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow yang berfokus pada tenaga kerja sebagai cara untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi dengan menggunakan tenaga kerja lokal yang disiplin. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Helisa:

“Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow menggunakan seluruh tenaga kerja lokal, karena tenaga kerja lokal memiliki upah yang lebih rendah daripada tenaga kerja di kabupaten lain, selain itu tenaga kerja lokal memiliki akses yang lebih dekat ke tempat pengalahan.”⁹³

⁹² Ibu Sulis, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2024

⁹³ Ibu Helisa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Januari 2024

Ibu Helisa juga menjelaskan sebagai berikut:

“Tenaga kerja yang Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow pakai sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keahlian khusus dengan itu memudahkan kami untuk dapat membentuk mereka dalam mengolah manik-manik.”⁹⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara, Ibu Helisa menjelaskan bahwa tenaga kerja yang bekerja di Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Ini berarti bahwa tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian lebih mudah dibentuk daripada yang memiliki pengalaman tapi tidak dalam mengolah manik-manik. Akibatnya, tenaga kerja lokal yang disiplin sangat penting untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi.

Dalam proses produksinya juga, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow menampung semua orderan lalu setelah tertampung Ibu Helisa akan membagikan bahan baku dan kebutuhan produksi kepada para sub bidang produksi atau pengrajin. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Helisa sebagai berikut:

“Apabila ada pesanan, kami tampung terlebih dahulu kemudian setelah di klasifikasikan nanti akan diambil oleh para produksi untuk dikerjakan dan diselesaikan.”⁹⁵

Adapun yang disampaikan oleh Ibu Dian selaku sub bidang produksi menyampaikan sebagai berikut:

“Jika pesanan banyak sebagai sub produksi kami akan mengambil bahan baku sesuai dengan pesanan yang sudah di

⁹⁴ Ibu Helisa, diwawancarai oleh Penulis, 20 Januari 2024

⁹⁵ Ibu Helisa, diwawancarai oleh penulis, 20 Januari 2024

tampung, kemudian kami akan mengerjakan dan menyelaikan pesanan tersebut sesuai dengan waktunya.”⁹⁶

Ibu Sulastri yang membidangi sub bidang produksi juga menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk pengerjaan pesanan tersebut biasanya kami akan membawa bahan baku dan mengerjakannya dirumah, karna pengerjaannya yang fleksibel jadi bisa dikerjakan dirumah tanpa harus di tempat produksi manik-manik Elisa Rainbow. Waktu pengerjaannya sesuai dengan banyaknya pesanan, paling cepat 2 minggu tetapi jika pesanan banyak bisa sampai satu bulan.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Helisa, Ibu Dian dan Ibu Sulastri, dalam proses produksi Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow terlebih dulu menampung semua orderan sesuai dengan klasifikasi pesanan yang diterima. Kemudian setelahnya Ibu Helisa akan membagikan bahan baku dan kebutuhan produksi kepada para sub bidang produksi untuk di kerjakan. Para sub bidang produksi akan menyelesaikan pesanan tersebut di rumah masing-masing mengingat pengerjaannya yang cukup fleksibel jadi tidak perlu datang ke tempat industri. Adapun waktu pengerjaannya dua minggu atau sampai satu bulan sesuai dengan banyaknya pesanan yang diterima.

Untuk menentukan tingkat efisiensi Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow, peneliti menggunakan pendekatan penggunaan anggaran untuk melakukan penilaian efisiensi. Pendekatan ini dipilih karena biaya produksi yang dikeluarkan oleh Industri Kerajinan

⁹⁶ Ibu Dian, diwawancarai oleh Penulis, 20 Januari 2024

⁹⁷ Ibu Sulastri, diwawancatrai oleh Penulis, 20 Januari 2024

Manik-Manik Elisa Rainbow tidak memiliki biaya standar. Alasan Elisa Rainbow tidak menetapkan biaya standar karna biaya produksi tergantung pada banyaknya permintaan konsumen.

Adapun penjelasan Ibu Helisa sebagai berikut:

“Biaya yang kami keluarkan selama proses produksi tidak dapat dipastikan, dan tergantung pada jumlah pesanan serta spesifikasi yang dibutuhkan konsumen (*buyyers*). Biasanya , biaya yang kami keluarkan berkisar Rp. 317.0000.0000 – 350.0000.000,00 termasuk pembelian bahan baku tidak langsung.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dalam proses produksinya Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow tidak dapat memastikan biaya yang dikeluarkan dikarenakan biaya tersebut tergantung pada jumlah pesanan dan spesifikasi yang dibutuhkan oleh konsumen.

Untuk mengetahui efisiensi biaya produksi pada Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan overhead pabrik harus dihitung. Berikut perhitungan biaya tersebut:

a. Biaya Bahan Baku

Harga bahan baku yang direncanakan, dianggarkan, dan di reaslisasi adalah indikator biaya bahan baku yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selama proses produksi, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow menggunakan bahan baku langsung

⁹⁸ Ibu Helisa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 05 Februari 2024

seperti batu, kaca, mutiara dan kristal. Jumlah yang diproduksi selalu berbeda tergantung pada produk yang dibuat saat itu.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Helisa sebagai berikut:

“Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow dalam biaya bahan baku selalu membuat anggaran terlebih dulu, hal itu dilakukan untuk mengetahui realitas biayanya apakah melebihi dengan yang biaya yang sudah dianggarkan”.⁹⁹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Helisa, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow dalam biaya bahan baku selalu membuat anggaran terlebih dahulu. Pembukuan terkait biaya tersebut dilakukan untuk mengetahui realitas biaya apakah tidak melebihi biaya yang sudah di anggarkan. Dengan pembukuan tersebut dapat memudahkan Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow dalam mengetahui efisiensi biaya.

Berikut tabel biaya bahan baku Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow:

Tabel 1.2 Biaya Bahan Baku
Manik-Manik Elisa Rainbow Tahun 2023.

No	Bulan	Anggaran Biaya	Realitas Biaya
1	Januari	Rp. 250.000.000;	Rp. 242.000.000;
2	Februari	Rp. 230.000000;	Rp. 215.000.000;
3	Maret	Rp. 250.000.000;	Rp. 237.000.000;
4	April	Rp. 215.000.000;	Rp. 211.750.000;
5	Mei	Rp. 270.000.000;	Rp. 255.730.000;
6	Juni	Rp. 300.000.000;	Rp. 289.500.000;
7	Juli	Rp. 280.000.000;	Rp. 268.000.000;
8	Agustus	Rp. 265.000.000;	Rp. 247.280.000;
9	September	Rp. 280.000.000;	Rp. 263.000.000;
10	Oktober	Rp. 290.000.000;	Rp. 287.630.000;

⁹⁹ Ibu Helisa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 05 Februari 2024

11	November	Rp. 240.000.000;	Rp. 233.000.000;
12	Desember	Rp. 250.000.000;	Rp. 241.800.000;

Sumber : Buku Pembelian Manik-Manik Industri Kerajinan (2023)

Tabel bahan baku di atas menunjukkan bahwa biaya produksi bahan baku langsung tidak pernah melebihi anggaran yang telah direncanakan oleh Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow. Perubahan anggaran biaya produksi tersebut telah melalui perhitungan harga yang berlaku pada saat itu dan sesuai pesanan konsumen. Selain itu, kelebihan bahan baku bulan sebelumnya dapat digunakan sehingga dapat menekan biaya bahan baku langsung setelahnya.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, karena biaya bahan baku langsung Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow tidak melebihi biaya yang dianggarkan maka industri ini dapat dianggap efisiensi dalam hal biaya bahan baku langsung.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang terlibat langsung dalam proses pembuatan bahan jadi. Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow memperkerjakan 300 karyawan tetap yang mampu mengolah manik-manik (batu, kaca, kristal dan mutiara) menjadi sebuah produk aksesoris. Dalam proses produksi tenaga kerja langsung mulai bekerja dari pukul 08.00 – 16.00 WIB.

Tabel. 1.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah Tenaga Kerja	Anggaran Biaya	Realitas Biaya
300	Rp. 270.000.000;	Rp. 270.000.000;

Sumber: Buku Biaya Tenaga Kerja Industri Kerajinan Manik Manik Elisa Rainbow

Tabel diatas menunjukkan bahwa Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow menggunakan biaya tenaga kerja langsung yang dianggarkan. Hal ini dikarenakan tenaga kerja diberi upah setiap bulan bukan dari jumlah dan kerumitan yang di produksi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow sudah efisien karena biaya yang dikeluarkan sesuai dengan biaya yang dianggarkan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang pasti dikeluarkan oleh setiap perusahaan selama proses produksi, ini juga berlaku untuk Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow. Namun berbeda Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow tidak mencatat atau mendokumentasikan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan atau yang telah dikeluarkan dalam proses produksi.

Biaya overhead pabrik meliputi biaya tidak langsung seperti bahan baku, tenaga kerja dan biaya tidak langsung lainnya. Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow tidak merencanakan biaya overhead pabrik secara menyeluruh selama proses produksi.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Helisa sebagai berikut:

“Biaya selain biaya bahan baku langsung tidak dapat dilakukan saat ini. Dikarenakan biaya tersebut fleksibel dan Elisa Rainbow tidak melakukan perencanaan dan pembukuan mengenai biaya tersebut.”¹⁰⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Helisa, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow tidak melakukan perencanaan biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dikarenakan biaya tersebut yang bersifat fleksibel. Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow juga tidak melakukan pembukuan terkait biaya overhead pabrik. Dengan demikian, dikarenakan Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow tidak menganggarkan biaya overhead pabrik, maka efisiensi biaya overhead pabrik tidak dapat diketahui.

2. Efisiensi Biaya Distribusi Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow Dalam Memaksimalkan Laba

Dalam efisiensi biaya distribusi, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow memiliki cara tersendiri. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sela yang selaku bidang pemasaran peneliti memperoleh data bahwasannya distribusi yang dilakukan oleh Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow adalah sebagai berikut:

“Transportasi yang kita gunakan dalam distribusi adalah jenis transportasi mobil dan juga jasa ekspedisi kurir untuk pemesanan diluar kabupaten Jember dan dari Luar Negeri.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Ibu Helisa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 05 Februari 2024

¹⁰¹ Ibu Sela, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2024

Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow dalam pendistribusian hasil kerajinan tangannya yaitu sesuai pemesanan yang diterima. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Sela sebagai berikut:

“Semua pesanan dari konsumen saya tampung dulu, dikarenakan hasil kerajinan tangan kami lebih banyak dipesan secara online maka pendistribusiannya kami sesuaikan. Jika pemesanan masih diwilayah Jember kami menggunakan transportasi mobil, sedangkan untuk pemesanan dari luar wilayah Jember bahkan dari Luar Negeri kami mengirimnya menggunakan jasa ekspedisi kurir, tetapi jika ingin membeli langsung di tempat juga bisa.”¹⁰²

Terkait dengan efisiensi biaya distribusi, Ibu Sela menyampaikan sebagai berikut:

“Selain mengklasifikasikan pesanan, kami juga menggunakan penjadwalan produksi. Ini memastikan bahwa produk dikirim sesuai dengan waktu dan porsi yang telah ditetapkan.”¹⁰³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sela, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow dalam hal pendistribusian yaitu menampung semua pesanan dari konsumen untuk di sesuaikan. Adapun pendistribusian tersebut menggunakan transportasi mobil apabila pesanan di wilayah Jember, dan akan menggunakan jasa ekspedisi untuk pesanan di luar wilayah Jember atau Luar Negeri. Terkait efisiensi biaya distribusi, Ibu Sela menjelaskan bahwa Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow tidak hanya mengklasifikasikan pesanan tetapi menggunakan penjadwalan produksi. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan pesanan atau

¹⁰² Ibu Sela, 12 Februari 2024

¹⁰³ Ibu Sela, 12 Februari 2024

produk yang dikirim sesuai dengan waktu dan porsi yang sudah ditetapkan.

Dalam efisiensi biaya distribusi, Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow memiliki cara tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sela selaku bidang pemasaran, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Mengenai efisiensi biaya distribusi disini kami melakukan klasifikasi orderan dari konsumen, setiap pesanan dari pelanggan melalui via chat di media sosial atau yang datang langsung ke toko kami tampung terlebih dahulu kemudian kita klasifikasikan pesanan tersebut untuk kami kirim menggunakan jasa ekspedisi atau transportasi mobil.”¹⁰⁴

Hal tersebut dipertegas oleh Ibu Sela dengan mengatakan:

“Iya untuk menekan biaya distribusi kami melakukan klasifikasi pesanan dari semua konsumen, agar saat dikirimkan lebih mudah dan sesuai dengan jalurnya.”¹⁰⁵

Ibu Sela juga menyampaikan:

“Semua pesanan dari konsumen saya tampung, kemudian saya klasifikasikan berdasarkan tujuan pengiriman, biaya pengiriman, dan kapasitas kendaraan untuk pengiriman daerah Jember. Setelah itu melakukan pengiriman sesuai dengan jalur yang dituju.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sela, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow melakukan pengklasifikasian pesanan berdasarkan tujuan pengiriman, biaya pengiriman, dan kapasitas kendaraan. Hal tersebut dilakukan agar lebih mudah dalam proses pendistribusian karena sesuai dengan jalurnya. Sehingga hal

¹⁰⁴ Ibu Sela, 12 Februari 2024

¹⁰⁵ Ibu Sela, diwawancari oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2024

¹⁰⁶ Ibu Sela, 12 Februari 2024

tersebut dapat menekan efisiensi biaya distribusi Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow

Kegiatan distribusi merupakan salah satu komponen dari kegiatan pemasaran yang berkaitan dengan penyaluran barang dari perusahaan atau produsen ke konsumen. Dalam kegiatan distribusi memerlukan perhatian khusus sehingga diperlukan penyusunan perencanaan biaya distribusi secara tepat dan efisien. Berikut tabel biaya di Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow:

Tabel 4.3 Biaya Distribusi

No	Moda Transportasi	Tujuan	Biaya Distribusi per satu kali jalan
1	Mobil	Daerah Jember	Rp. 100.000,00
2	Ekspedisi Kurir	Luar Negeri / Luar Jember	Rp.50.000,00-250.000,00 (sesuai berat barang yang dikirim)

Sumber Data: Wawancara, 12 Februari 2024

Jadi, efisiensi biaya distribusi oleh Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow dapat dilakukan dengan beberapa cara: *pertama*, menampung semua orderan dari pelanggan lalu diklasifikasikan menjadi satu. *Kedua*, menentukan transportasi dan ekspedisi yang kapasitasnya sesuai dengan tujuan pengiriman dengan ekspedisi yang cepat dan harga terjangkau. *Ketiga*, manfaat penjadwalan agar pengiriman barang dapat sesuai dengan waktu dan porsi yang telah ditentukan.

C. Pembahasan Temuan

1. Efisiensi Biaya Produksi yang dilakukan Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow Dalam Memaksimalkan Laba

Efisiensi merupakan perbandingan antara output dan input yang berhubungan dengan tercapainya output maksimum dengan jumlah input tertentu, yang berarti jika rasio output-input semakin besar, maka efisiensi semakin tinggi. Dalam efisiensi biaya produksi, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow menggunakan beberapa strategi agar mencapai tingkat efisiensi maksimal. Strategi tersebut berkaitan dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya-biaya tersebut merupakan biaya pokok produksi yang pasti dikeluarkan oleh Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow maupun perusahaan atau industri lainnya. Biaya pokok produksi mengacu pada biaya yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dipasarkan. Biaya pokok produksi Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow bersifat fleksibel dan dapat berubah-ubah sesuai dengan permintaan produk kerajinan manik-manik.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang ditulis oleh Ani Rakhmanita dan Denny Erica dalam bukunya Akuntansi Biaya dan Penerapannya yang menyebutkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi bahan yang siap dipasarkan. Biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku dengan

indikator bahan baku dan kualitas bahan baku. Biaya tenaga kerja dengan indikator tarif upah tenaga kerja dan jam kerja langsung. Serta biaya overhead pabrik dengan indikator tingkat kapasitas produksi dan tarif biaya overhead pabrik.

Adapun strategi efisiensi biaya produksi yang dilakukan Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow yaitu perencanaan kebutuhan baku, penggunaan bahan baku berkualitas, pemaksimalan penggunaan bahan baku dan penggunaan tenaga kerja lokal yang disiplin. Namun pemilihan manik-manik (batu, kaca, mutiara dan kristal) merupakan strategi utama untuk menekan biaya produksi untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi secara maksimal. Perumusan tersebut selaras dengan Visi dan Misi Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow.

Berdasarkan hasil dari analisis kualitatif deskriptif, peneliti menemukan bahwa ada biaya-biaya yang dapat ditelusuri dan adapula biaya-biaya yang tidak dapat ditelusuri. Biaya-biaya yang dapat ditelusuri adalah biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya yang tidak dapat ditelusuri pada Industri Kerajina Manik-Manik Elisa Rainbow adalah biaya overhead pabrik yang di dalamnya ada biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya tidak langsung lainnya.

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku merupakan elemen utama yang membentuk keseluruhan dari produk. Biaya bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi, dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi.¹⁰⁷ Efisiensi biaya bahan baku dapat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil dari analisis biaya bahan baku yang dianggarkan dengan biaya bahan baku sesungguhnya.

Biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan oleh Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow dari segi perbandingan biaya yang dianggarkan dengan biaya yang dikeluarkan tergolong efisien. Hal tersebut dibuktikan dengan rasio output yang lebih besar dibandingkan jumlah input. Peneliti juga menemukan bahwa tidak adanya data-data mengenai jumlah pasti produk-produk yang dihasilkan dalam setahun, sehingga sulit dilakukan perbandingan kuantitas produksi dalam setiap produksinya, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan antara biaya yang dianggarkan, realitas biaya dan kuantitas produksi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja diartikan sebagai suatu balas jasa yang di berikan sebagai pengganti usaha fisik atau pikiran yang telah di berikan tenaga kerja pada umumnya berupa satuan barang. Biaya

¹⁰⁷ Reschiwati, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur* (Bogor: IN MEDIA, 2016), 2.

tenaga kerja menggambarkan kontribusi karyawan perusahaan dalam kegiatan perusahaan. Biaya tenaga kerja langsung merupakan pembayaran-pembayaran kepada para pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau atas dasar unit yang diproduksi.¹⁰⁸ Efisiensi biaya tenaga kerja langsung dapat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil dari analisis selisih biaya tenaga kerja langsung yang dianggarkan dengan biaya tenaga kerja yang sesungguhnya.

Di dalam menjalankan proses produksinya, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow mempunyai tenaga kerja tetap tiga ratus pekerja. Selain pemilik Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow yang juga terampil dalam mengolah manik-manik menjadi produk aksesoris. Biaya tenaga kerja tersebut tergolong efisien, hal tersebut dapat dibuktikan dengan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan tidak melebihi dari biaya yang dianggarkan untuk tenaga kerja. Kedua dibuktikan dengan produk yang dihasilkan sesuai dengan target Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow mengenai kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu dalam proses pengerjaannya.

¹⁰⁸ Ani Rakhmanita, Denny Erica, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Expert, 2021), 109-110.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan pengeluaran yang tidak mudah ditelusuri dan diidentifikasi secara langsung pada produk.¹⁰⁹ Sama seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik memberikan dukungan penting terhadap kegiatan produksi dalam menghasilkan laba perusahaan. Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya overhead pabrik maka perlu membandingkan biaya overhead pabrik yang dianggarkan dengan biaya overhead pabrik sesungguhnya.

Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow tidak dapat ditelusuri oleh peneliti, sehingga tingkat efisiensi biaya produksinya tidak dapat diketahui. Hal tersebut dikarenakan biaya overhead pabrik pada Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow bersifat fleksibel. Selain itu Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow tidak memperhatikan betul biaya-biaya tersebut.

2. Efisiensi Biaya Distribusi Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow Dalam Memaksimalkan Laba

Penambahan titik atau lokasi fasilitas distribusi (atau, gudang secara fisik) dapat meningkatkan jangkauan layanan kepada konsumen dan mendekatkan perusahaan dengan konsumen sehingga biaya transportasi dapat dikurangi. Kualitas layanan bagi konsumen dapat

¹⁰⁹ Ani Rakhmanita, Denny Erica, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: expert, 2021), 125.

ditingkatkan dengan semakin dekatnya jarak lokasi dan konsumen sehingga waktu pemenuhan permintaan konsumen dapat di perpendek. Perusahaan harus menentukan jumlah fasilitas distribusi yang dapat mengimbangi tingkat layanan kepada konsumen dengan biaya gudang dan biaya transportasi. Selain itu, penggunaan transportasi dan jasa ekspedisi dapat menekan biaya distribusi dikarenakan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu mahal, biaya yang dipakai sesuai dengan kebutuhan kapasitas pengiriman barang yang dipesan oleh konsumen.

Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow memiliki cara tersendiri dalam menekan efisiensi biaya distribusi diantaranya: *Pertama*, mengklasifikasi pesanan konsumen, dalam hal ini karyawan pemasaran menampung terlebih dahulu segala macam pesanan kemudian diklasifikasikan menjadi satu. Pengklasifikasian pesanan tersebut berdasarkan tujuan pengiriman, biaya pengiriman, dan kapasitas kendaraan. Hal tersebut dilakukan agar lebih mudah dalam proses pendistribusian karena sesuai dengan jalurnya.

Kedua, pemilihan moda transportasi distribusi, memilih moda transportasi sangat penting kaitannya dengan proses distribusi dan efisiensi biaya. Jadi Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow menggunakan moda transportasi yang sesuai dengan kapasitas permintaan para konsumen untuk menekan efisiensi biaya distribusi. Selain menggunakan moda transportasi, Elisa Rainbow juga menggunakan jasa ekspedisi kurir untuk pengiriman diluar daerah

Jember, biaya pengiriman ditentukan dengan berat barang yang akan dikirimkan.

Ketiga, manfaat penjadwalan salah satunya adalah agar dalam pengiriman barang dapat sesuai dengan waktu dan porsi yang telah ditentukan. Penjadwalan juga mempunyai tujuan. Tujuan dari penjadwalan adalah agar dalam pengiriman barang dilakukan secara beruntun sesuai dengan jadwal yang dibuat. Jadwal tersebut berupa catatan waktu yang dituangkan menjadi satu kalender yang sangat dibutuhkan oleh para pelaksana. Beberapa hasil dari penjadwalan salah satunya adalah pengiriman sesuai rute yang telah tersedia di dalam table hasil pengelompokan sehingga pengiriman tidak melebihi kapasitas dalam mengirim.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow merupakan upaya untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi dan kualitas, sehingga dapat mempertahankan pangsa pasar yang kompetitif. Untuk mencapai tujuan ini, mereka membuat beberapa strategi yang akan mendorong masyarakat untuk menggunakan produk aksesoris manik-manik yang dihasilkan oleh Elisa Rainbow. Dalam hal biaya produksi, Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow saat ini dianggap cukup efisien, meskipun ada perbedaan yang tidak signifikan. Ini ditunjukkan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dari awal hingga akhir tidak melebihi anggaran biaya produksi yang sudah ditetapkan. Namun, karena Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow tidak membatasi biaya overhead pabrik maka efisiensi biaya tersebut tidak dapat diketahui.
2. Mengklasifikasikan pesanan konsumen, dalam hal ini karyawan pemasaran menampung terlebih dahulu segala macam pesanan kemudian di klasifikasikan menjadi satu sesuai arah pengirimannya. Kemudian pemilihan moda transportasi distribusi, memilih moda transportasi sangat penting kaitannya dengan proses distribusi dan mengefisiensi biaya. Jadi

Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow menggunakan moda transportasi sesuai dengan kapasitas para konsumen untuk mengefisiensi biaya distribusi. Selain itu penjadwalan produksi juga dilakukan sesuai dengan waktu dan porsi yang telah ditentukan. Hal tersebut dimaksudkan agar pengiriman barang dilakukan secara beruntun sesuai dengan jadwal yang sudah di buat.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian yang diuraikan dalam bentuk penulisan karya ilmiah berupa skripsi, maka pada akhir penulisan ini kami berikan beberapa saran yang berkemungkinan dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya:

1. Pembukuan biaya produksi pada Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow sebaiknya lebih teratur dan detail, mengingat pentingnya pencatatan penggunaan biaya produksi bisa digunakan sebagai acuan perencanaan anggaran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
2. Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow hendaknya memperhatikan biaya overhead pabrik sehingga efisiensi biaya produksi Industri Kerajinan Manik-manik Elisa Rainbow berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Tri Siwi. *Kewirausahaan Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UMKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Bustami Bastian. *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Carter William k. *Akuntansi Biaya Cost Accounting*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Deddy Mulyasa. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Fahmi Irham. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung, Alfabeta, 2012.
- Fuad. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Garlina Herlin Yudawisastra, Muhammad Wadud, Oryza Ardhiarisca. *Teori produksi dan Biaya*. Bandung: Media Utama, 2023.
- Griffin Ricky W, Ronald J. Ebert. *Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Halim Abdul. *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4: Salemba Empat, 2012.
- Horngren, C.T., Datar, S.M., dan Foster, G., *Suatu Penekanan Manajerial Akuntansi Biaya*. Gramedia, 2008.
- J. Edward Blocher. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Khusnul Khotimah, “Pengaruh Strategi Diferensiasi Produk Terhadap Peningkatan Laba Penjualan PT. Telkom Indonesia Tbk”. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2021.
- M. F. Hidayatullah, “Strategi Digital Marketing Dengan Instagram Dan Tiktok Pada Butik DOT.ID”. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2023.
- Maleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Marius P. Angipuro. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002.
- Marzuqoh Atika. “Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Usaha Gelamai Tek Tam Kelurahan Parit Rintang Payakumbuh Menurut Ekonomi Islam”. *Skripsi Universitas IslamNegeri Sultan Syarif Kasim*, 2020

- Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Mubarak E. Saefuddin . *Ekonomi Manajerial Strategi Bisnis*. Jakarta: In Media, 2015
- Mubyarto dan Edy Suandi Hamid. *Meningkatkan Efisiensi Nasional*. Yogyakarta: BPEE, 1087.
- Mulyadi *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP-AMP-YKPN, 2005.
- Muqodim. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Ekonisa, 2005.
- Muslich. *Ekonomi Manajerial: Alat Analisis dan Strategi Bisnis*. Yogyakarta: PT. SAMODRA ILMU, 1997.
- Mutia Vadilla Zahara, Cep Jandi Anwar. *Mikroekonomi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Nafarin M. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Nikmatul Masruroh, Suprianik, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah”. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores*, 2023.
- Rakhmanita Ani, Denny Erica. *Akuntansi Biaya dan Penerapannya*. Yogyakarta: Expert, 2021.
- Reschiwati. *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Bogor: In Media, 2016.
- Risa Mey. *Ekspor dan Impor*. Yogyakarta: Puliban Press, 2018
- Riska Wa Ode. “Analisis Efisiensi Biaya Distribusi Produk Pelumas Dan Minyak Rem Pada PT. Jumbo Power Internasional Cabang Kendari.” *Jurnal Manajemen Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Kendari (2018).
- Sadikin Fransiska Xaverius. *Tip And Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, dan Profitabilitas*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Saefuddin E. Mubarak. *Ekonomi Manajerial Strategi Bisnis*. Jakarta: In Media, 2015.
- Salim Abbas. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006.
- Sudirman Indriyanty, Muhammad Ichwan Musa. *Strategi Pemasaran*. Makassar: Intelektual Karya Nusantara, 2023.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet, VIII, 2018.
- Swatha Basu, Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty offset, 2008.
- Syafri Sofyan Harahap. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2012.
- Syamsi Ibnu. *Sistem dan Prosedur Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Naional, 2008.
- Tumpa Rumapea dan Posman Haloho. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 334.
- Zulian Yumit. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: Ekosiana, 2003.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Efisiensi Biaya Produksi Dan Distribusi Dalam Upaya Mendapatkan Laba Maksimal Pada Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow Di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember</p>	<p>1. Efisiensi Biaya Produksi</p> <p>2. Efisiensi Biaya Distribusi</p>	<p>a. Biaya bahan baku langsung</p> <p>b. Biaya tenaga kerja langsung</p> <p>c. Biaya overhead pabrik</p> <p>d. Biaya bahan baku tidak langsung</p> <p>e. Biaya tenaga kerja tidak langsung</p> <p>f. Biaya tidak langsung lainnya</p> <p>a. Biaya operasional</p> <p>b. Biaya tetap</p> <p>c. Biaya kendaraan</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Pemilik Perusahaan</p> <p>b. Bagian produksi</p> <p>c. Bagian distribusi</p> <p>2. Kepustakaan</p> <p>a. Buku</p> <p>b. Website</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian descriptive reseach</p> <p>3. Lokasi penelitian: Industri kerajinan manik-manik elisa rainbow</p> <p>4. Penentuan infroman: Purposive</p> <p>5. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>6. Teknik analisis data:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Menarik kesimpulan</p> <p>7. Keabsahan data: Triangulasi Sumber</p>	<p>1. Bagaimana efisiensi biaya produksi yang dilakukan industri kerajinan manik-manik elisa rainbow di desa sumber lesung kecamatan ledokombo kabupaten jember dalam upaya mendapatkan laba maksimal?</p> <p>2. Bagaimana efisiensi biaya distribusi industry kerajinan manik-manik elisa rainbow di desa sumber lesung kecamatan ledokombo kabupaten jember?</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Dwi Rahayu

NIM : E20192451

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyampaikan bahwa Skripsi yang berjudul "*Strategi Efisiensi Biaya Produksi Dan Distribusi Dalam Upaya Mendapatkan Laba Maksimal Pada Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow Di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*" adalah benar-benar hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 16 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Riska Dwi Rahayu

NIM. E20192451

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Pemilik Toko

1. Nama pemilik Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow
2. Sejarah singkat berdirinya Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow
3. Visi dan Misi
4. Bagaimana strategi efisiensi biaya produksi yang dilakukan oleh Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow?
5. Bagaimana strategi efisiensi biaya distribusi yang dilakukan oleh Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow?

Wawancara Karyawan

1. Berapakah biaya produksinya (yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan overhead pabrik) ?
2. Berapakah biaya distribusinya (yang meliputi biaya operasional, biaya tetap dan biaya kendaraan) ?
3. Apa saja moda transportasinya?
4. Bahan baku apa saja yang digunakan?
5. Berapa banyak pekerjanya?
6. Daerah mana saja yang menjadi pemasaran kerajinan manik-manik Elisa Rainbow?
7. Bagaimana distribusi kerajinan manik-manik Elisa Rainbow?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1835 /Un.22/7.a/PP.00.9/10/2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

18 Oktober 2023

Kepada Yth.
Pemilik Industri Kerajinan Manik-Manik "Elisa Rainbow"
Desa Sumber Lesung Kec. Ledokombo Kab. Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Riska Dwi Rahayu
NIM : E20192451
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Strategi Efisiensi Biaya Produksi dan Distribusi Dalam Upaya Mendapatkan Laba Maksimal Pada Industri Kerajinan Manik-manik "Elisa Rainbow" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



A.n. Dekan
Waktu, Dekan Bidang Akademik,

Nuzul Widyawati Islami Rahayu



7

SURAT SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helisa

Jabatan : Pemilik Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Riska Dwi Rahayu

NIM : E20192451

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow dengan Judul **“Strategi Efisiensi Biaya Produksi Dan Distribusi Dalam Upaya Mendapatkan Laba Maksimal Pada Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow Di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”**. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 20 Maret 2024
Pemilik Industri Kerajinan



Helisa

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Riska Dwi Rahayu

NIM : E20192451

Judul : Strategi Efisiensi Biaya Produksi Dan Distribusi Dalam Upaya Mendapatkan Laba Maksimal Pada Indsutri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow Di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Lokasi : Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow

No	Tanggal	Jenis Kegiatan Penelitian	Paraf
1	28 Desember 2023	Penyerahan surat izin penelitian	
2	30 Desember 2023	Penerimaan surat izin penelitian	
3	15 Januari 2024	Wawancara kepada Pemilik Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow	
4	20 Januari 2024	Wawancara kepada Karyawan Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow	
5	05 Februari 2024	Wawancara kepada Pemilik Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow	
6	12 Februari 2024	Wawancara kepada Karyawan Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow	
7	15 Februari 2014	Pengambilan dokumentasi	
8	20 Maret 2024	Meminta surat keterangan selesai melaksanakan penelitian	

J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Riska Dwi Rahayu
NIM : E20192451
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Strategi Efisiensi Biaya Produksi Dan Distribusi Dalam Upaya Mendapatkan Laba Maksimal Pada Industri Kerajinan Manik-Manik Elisa Rainbow Di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Oktober 2024
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Riska Dwi Rahayu
NIM : E20192451
Semester : XI (Sebelas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 16 Oktober 2024
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah



Dr. Sofiah, M.E
NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DOKUMENTASI



Wawancara Ibu Helisa Pemilik Industri Kerajinan

Manik-Manik Elisa Rainbow



Wawancara Ibu Sulis yang menangani bidang produksi



Wawancara Ibu Dian yang menangani sub bidang produksi



Wawancara Ibu Sulastri yang menangani sub bidang produksi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Wawancara Ibu Sela yang menangani bidang distribusi/pemasaran

BIODATA PENULIS



IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Riska Dwi Rahayu
NIM : E20192451
TTL : Jember, 01 September 2000
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Dusun Pasar RT.001/RW.014 Desa Ledokombo
Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember
No. HP : 082233087927
E – mail : riskadrhy68@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri Sumber Lesung 01 : 2007 – 2013
SMP Negeri 01 Ledokombo : 2013 – 2016
SMA Negeri Kalisat : 2016 – 2019
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2019 – 2024

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota Komunitas Tanoker Ledokombo